

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DAN BUDI PEKERTI DI KELAS INKLUSI SMA
BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk

Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh :

SANDYA NUR SABILA

NIM. 214110402043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sandya Nur Sabila

NIM : 214110402043

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul "**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Sandya Nur Sabila

NIM. 214110402043

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SANDYA NUR SABILA.docx

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	mafiadoc.com Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	ptki.onesearch.id Internet Source	1%
9	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1%

10	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%
11	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1%
12	onesearch.id Internet Source	<1%
13	123dok.com Internet Source	<1%
14	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
15	adoc.pub Internet Source	<1%
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
	core.ac.uk	.1

CS - Originality Report (Powered by)

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI KELAS INKLUSI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

yang disusun oleh Sandya Nur Sabila 214110402043 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Faizah Nur Atika, M.Pd.
NIP. 19940430 202012 2 012

Penguji Utama

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Sandya Nur Sabila
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sandya Nur Sabila
NIM : 214110402043
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Desember 2024
Pembimbing


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN
BUDI PEKERTI DI KELAS INKLUSI SMA BOARDING SCHOOL
PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

SANDYA NUR SABILA

214110402043

ABSTRAK

Dengan adanya fakta tentang cara guru memotivasi siswa pada saat pembelajaran di kelas inklusi yang dimana motivasi tersebut dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada pernyataan tersebut menjadikan penulis ingin mengetahui bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. penerapan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas inklusi khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru membuka dengan sama sekaligus memimpin doa, dan murojaah surat-surat pendek serta pengkondisian kelas, tidak lupa dengan pemberian motivasi dan apresiasi kepada para siswa. Selanjutnya kegiatan inti, yang dimana guru menyampaikan materi menggunakan beberapa metode pembelajaran. Yang terakhir yakni kegiatan akhir yang di mana guru menutup serta mengakhiri pembelajaran, sebelum diakhirinya pembelajaran guru mencoba mengulang kembali dan memberikan sedikit pertanyaan untuk meyakinkan bahwa siswa sudah paham dengan apa yang telah diajarkan. Selanjutnya di tutup dengan berdoa bersama dan salam. Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Penerapan Kelas Inklusi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**LEARNING METHODS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI)
AND CHARACTERISTICS IN INCLUSION CLASS OF PUTRA
HARAPAN BOARDING SCHOOL PURWOKERTO**

SANDYA NUR SABILA

214110402043

ABSTRACT

With the facts about how teachers motivate students when learning in inclusive classes, this motivation can increase students' enthusiasm for participating in learning, especially in learning Islamic Religious Education and Character. This statement makes the author want to know the learning methods for Islamic Religious Education and Character at Kleas Inclusion SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. The application of learning methods used in inclusion classes, especially for Islamic Religious Education and Character subjects, can be carried out in three important activity stages in the learning process, namely preliminary, core and final activities. In the introductory learning activities, the teacher opened the same and led prayers, and murojaah short letters as well as class conditioning, not forgetting to provide motivation and appreciation to the students. Next is the core activity, where the teacher delivers material using several learning methods. The last one is the final activity where the teacher closes and ends the learning, before ending the learning the teacher tries to repeat and ask a few questions to ensure that the students have understood what has been taught. Next, we closed with prayer together and greetings. The teacher's role is in facilitating learning and adapting material according to student needs.

Keywords: Learning Methods, Implementation of Inclusive Classes, Islamic Religious Education and Character.

MOTTO

“Perubahan tidak selalu mudah dan itu tidak selalu sederhana tapi dengan dedikasi yang cukup kebiasaan apapun dapat dibentuk kembali. Jadi, jika benar-benar menginginkannya menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri bangun hari ini dan mulailah mengerjakannya” (Walt Disney)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi rabbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan ketekunan. Penghargaan dan penghormatan tertinggi serta apresiasi kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Sakirin dan pintu surgaku, Ibu Sutriati, mereka mampu mendidik penulis menjadi anak yang tegar dalam menghadapi segala rintangan, peduli dan penuh perjuangan untuk mencapai masa depan serta selalu mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan, doa, cinta dan kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Penulis mersa sangat bersyukur memiliki kedua orang tua yang sangat hebat, mampu mengorbankan seluruh tenaga dan kemampuannya membiayai penulis demi meneruskan pendidikannya yang lebih tinggi. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur, dan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. *Aamiin ya rabbal ‘alamiin*.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi,
6. Novi Mulyani, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I, Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. M. A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI D 2021) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
10. Tri Nuryanto, S.Si, S.Pd., Kepala Sekolah SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.
11. Bayu Rimadhani T., S.Sos., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.
12. Segenap Guru dan Karyawan di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Siswa Hebat (anak berkebutuhan khusus) di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.
14. Orang tua tercinta, Bapak Sakirin dan Ibu Sutriati yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan baik materil maupun non materil, sehingga sekripsi ini terselesaikan dengan lancar.
15. Kepada adik-adik penulis, Najswa Dwi Pramesti dan M. Anugerah Rizkyawan yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, doa, bantuan dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar demi bisa membanggakan kedua orang tua.
16. Keluarga Besarku, yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat serta dukungan yang luar biasa untuk dapat berperilaku lebih baik dan dapat menyelesaikan studi.
17. Keluarga Besar PAI D angkatan 2021, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menghargai kritik dan saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 24 Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sandya Nur Sabila'.

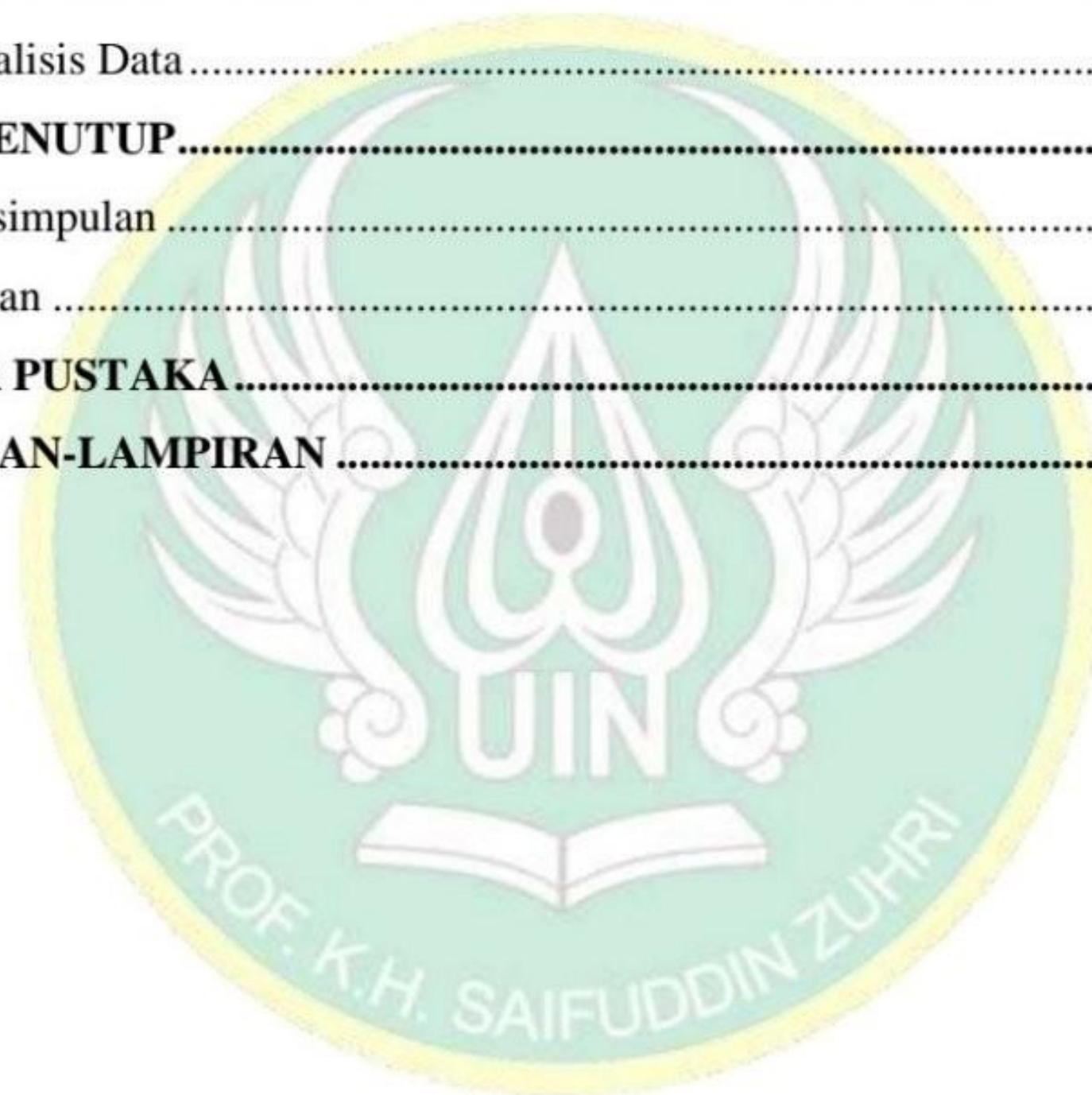
Sandya Nur Sabila

214110402043

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Metode Pembelajaran.....	11
1. Metode Pembelajaran	11
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	12
3. Contoh Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus	14
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	17
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	19
3. Komponen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	20
C. Pendidikan di Kelas Inklusi	25
1. Pengertian Pendidikan Inklusi.....	25
2. Karakteristik Pendidikan Inklusi	26
3. Pengertian Kelas Inklusi.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Penerapan Metode Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi	34
B. Analisis Data	45
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memegang peranan sangat penting pada kehidupan umat beragama. Agama memberikan pedoman untuk menjalani hidup yang baik, dapat dipahami bahwa fungsi agama sangat penting. Maka dari itu, nilai agama dalam kehidupan setiap individu merupakan suatu pencapaian yang dapat dicapai melalui pendidikan, bisa dalam pendidikan yang berada di lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan agama disini adalah mengembangkan siswa supaya beriman serta patuh kepada pencipta.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk karakter serta akhlak yang tinggi pada peserta didik. Melalui PAI berharap bisa memahami serta mengamalkan ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi yang baik serta bertanggung jawab pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya menekankan kepada kognitif (pengetahuan) akan tetapi pada pembentukan nilai-nilai moral pada aspek afektif (sikap) dan psikomotor (perilaku). PAI bertujuan untuk mengintegrasikan nilai agama ke dalam kehidupan siswa. Dengan adanya memahami nilai tersebut, hendaknya siswa mampu menghargai sesama manusia dan lingkungannya. PAI merupakan sarana penanaman kesadaran dan tanggung jawab sosial yang sangat penting pada konteks masyarakat majemuk.¹

Pada dasarnya yang memerlukan PAI bukan anak normal saja, anak ABK juga perlu mendapat perhatian khusus, dan hal ini juga berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Anak penyandang disabilitas memiliki kesempatan dalam menerima pendidikan dan bimbingan akan mempersempit tingkat partisipasi antara anak normal pada umumnya dan anak penyandang disabilitas. Sebagai investasi jangka panjang, menciptakan populasi penyandang disabilitas yang terdidik dan terampil. Selain itu terdapat dampak

¹ Sri Haningsih, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jurnal Studi Islam, Vol.04, (May, 2022), 96-98.

psikologis sebagai peningkatan motivasi berprestasi dan peningkatan harga diri pada anak penyandang disabilitas. Kondisi konstruktif ini dapat meningkatkan pembentukan citra diri pada anak penyandang disabilitas. Tujuan dari pendidikan luar biasa adalah memberikan pelayanan yang sesuai dan inklusif, setiap individu memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan yang bermakna dan memadai.²

Berdasarkan observasi yang peneliti saksikan di SMA Boarding School Putra Harapan, dengan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam Bayu Rimadhani Taurina, bahwa motivasi anak-anak ketika belajar tergantung pada suasana hati dari diri peserta didik, jika hatinya merasa baik maka motivasi untuk belajar tinggi, sebaliknya pun begitu pada saat suasana hati peserta didik sedang buruk maka motivasi belajarnya akan menjadi menurun atau bahkan tidak ada. Adapun beberapa usaha yang digunakan oleh guru PAI pada saat memperbaiki situasi tersebut yakni dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan supaya dapat membuat kondisi hati membaik, serta menjadikan keadaan kelas yang kondusif, serta memberikan antusias pada pengajaran. Adapun beberapa keunggulan yang ada di SMA Boarding School PH Purwokerto siswa berkebutuhan khusus dijadikan menjadi satu kelas yang namanya “Kelas Inklusi”. Oleh karenanya menarik peneliti mengetahui tentang “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Putra Harapan Purwokerto”.³ Menurut wawancara yang didapatkan peneliti bersama guru PAI serta beberapa siswa yang dapat saya ajak wawancara bersama. Penjelasan sedikit wawancara bersama guru PAI bagi anak ABK di kelas inklusi yakni, sebelum dimulainya pembelajaran, membuka pembelajaran dengan salam dan sapaan selamat pagi, lalu

² Lazar Laka Frans, *Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Mission, Vol.12, No. 02, Juli 2020, hlm.105.

³ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Kamis 15 Februari 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

dilanjutkan dengan berdoa bersama serta murojaah surat-surat pendek apapun yang sudah pernah di hafalkan atau mengulang kembali doa-doa harian.⁴

Selanjutnya dijelaskan bahwa materi yang dibawa untuk kelas inklusi ini tentu saja berbeda dengan materi PAI yang disampaikan pada kelas reguler, pada kelas inklusi ini dari pihak sekolah mengajarkan materi pada anak-anak berkebutuhan khusus hanya dengan menyampaikan materi dasar-dasarnya saja, atau bisa disimpulkan materi yang disampaikan yakni materi yang sudah disederhanakan. Untuk media pembelajaran yang digunakan pada kelas inklusi di SMA Putra Harapan Purwokerto itu, yakni media televisi untuk menayangkan tayangan-tayangan ataupun video, dan buku. Buku yang digunakan yaitu mengambil materi dari SD Putra Harapan yang dirangkum oleh pihak sekolah, jadi untuk buku, mereka menggunakan buku terbitan sekolah sendiri. Untuk alokasi waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi PAI dalam satu minggu hanya 2 jam, untuk materi. Terdapat materi PAI yang mereka maksimalkan di antaranya, yang pertama ibadah, di SMA Putra Harapan biasanya disebut dengan (Mulok Putra Harapan) yang di dalamnya mencakup materi tentang akidah, tahfidz, iqra', praktik ibadah. Itu yang sangat mereka tekankan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, materi umum tetap disampaikan akan tetapi hanya secara umumnya saja.

Menurut ibu Bayu Rimadhani kesulitan dalam menyampaikan materi dalam kelas inklusi yakni, kemampuan dan keistimewaan mereka berbeda. Untuk menyampaikan materi khususnya materi PAI, bu Bayu Rimadhani betul-betul menyampaikannya dengan penuh ekspresi dan pendekatan serta pengulangan materi. Karena menurut ibu Bayu Ramdhani anak-anak berkebutuhan khusus itu akan paham ataupun akan menerapkan materi yang disampaikan ketika mereka sering mendengar, melihat, serta mengimplementasikannya secara langsung. Untuk evaluasi pembelajaran yang ibu Bayu Ramadhani terapkan yaitu, setelah materi yang disampaikan biasa memberikan soal pilihan ganda ataupun jawaban singkat, bisa juga

⁴ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Kamis 15 Februari 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

menanyakan secara langsung, dan praktek sesuai kemampuan masing-masing anak. Sedikit wawancara yang di dapatkan oleh peneliti terkait hal tentang bagaimana strategi ataupun metode pembelajaran yang di lakukan pada mata pelajaran PAI di SMA Putra Harapan Purwokertp pada kelas inklusi.

Dengan adanya fakta tentang cara guru memotivasi siswa pada saat pembelajaran di kelas inklusi yang di mana motivasi tersebut dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, khususnya pada pembelajaran PAI. Pada pernyataan tersebut menjadikan penulis ingin mengetahui bagaimana “Metode Pembelajaran PAI dan BP di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Terkait Metode Pembelajar PAI dan BP di kelas inklusi, maka untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam pembahasan maka akan diuraikan definisi konseptual diantaranya:

1. Metode Pembelajaran

Metode yaitu prosedur yang teratur digunakan sebagai menyelesaikan suatu tugas supaya tercapai dengan tujuannya. Metode pembelajaran dalam pendidikan adalah istilah yang mengacu pada cara guru memberikan pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran. Dalam proses transfer ilmu, metode sangat penting karena dapat memengaruhi sejauh mana pengetahuan yang diberikan dapat dipahami siswa.⁵ Pembelajaran adalah kombinasi dari elemen manusia, bahan, pelayanan, yang berperan untuk pencapaian pembelajaran.⁶

Oleh karena itu, peneliti menganggap pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru penting dipakai saat pembelajaran, untuk membantu pemahaman siswa.

⁵ Wirabumi Ridwan, Metode Pembelajaran Ceramah, *Annual Conference on Islamic Education and Thoght*, Vol.1, No.01, 2020. hlm. 107.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm.57.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kegiatan bertujuan membina serta membentuk karakter dan akhlak berdasarkan nilai-nilai Islam. PAI sangat penting untuk membangun moralitas seseorang serta menjadikan mereka agar menjadi masyarakat yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, PAI berarti pengajaran yang menggabungkan ajaran Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama untuk menetapkan etika dan standar perilaku dalam kehidupan umat Islam. Tujuan utama PAI adalah memberikan pengetahuan agama serta menginternalisasi nilai agama pada perilaku. Tujuan PAI adalah agar orang dapat menjalani kehidupan mereka dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.⁷ Budi Pekerti Dalam bahasa Indonesia, "budi pekerti" merujuk pada moral, etika, dan karakter yang baik pada perilaku seseorang. Istilah ini sering digunakan dalam pendidikan untuk menggambarkan pengajaran tentang akhlak dan tata krama yang baik, yang diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kepribadian yang baik serta dapat berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan menghormati.⁸

Jadi, tujuan dari peneliti PAI dan BP adalah mata pelajaran yang terkait pada pendidikan agama yang berfungsi untuk mengajarkan pelajaran agama. Serta memberikan pelajaran moral dan etika yang baik.

3. Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan cara untuk menunjukkan bahwa seluruh anak, memperoleh pengajaran sama. Ide utama dari inklusi adalah memasukkan ABK ke dalam kelas umum caranya dengan beberapa strategi, bekerja sama, serta melakukan evaluasi. Kelas inklusi adalah suatu tempat khusus di mana semua anak dapat belajar bersama di tempat yang sama. Anak-

⁷ Abdul Muhid, UmmiKulsum, Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2022, Vol.12, No.02, hlm.162-167.

⁸ Yadi Ruyadi, Sofyan Sauri, Abdul Hakam, Aiman Faiz, Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2020, Vol.29, No.1, hlm.19.

anak dapat belajar dengan bebas. Segala sesuatu di sekolah diubah untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa yang masuk. Selain itu, sekolah dan guru harus percaya bahwa pendidikan adalah hak setiap anak.⁹

4. SMA Boarding School Putra Harapan purwokerto

Terletak di Jl. KS. Tubun No.3, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Dalam SMA tersebut terdapat dua kelas yaitu reguler dan inklusi.

Kelas Reguler, yaitu kelas yang ditujukan untuk anak tanpa kebutuhan khusus atau seperti kelas pada umumnya, yang mengikuti kurikulum standar dengan metode pembelajaran yang lebih umum. Dalam kelas ini, siswa belajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah, dan mereka memiliki akses penuh ke berbagai fasilitas pendidikan yang ada. Kelas Inklusi, yaitu kelas yang ditujukan untuk anak ABK seperti down syndrome, autisme, tuna grahita, tuna rungu dan lainnya.

Dari penjabaran tersebut disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto” merupakan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana pembelajaran PAI dan BP yang dilakukan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, terbentuklah rumusan yaitu, Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Putra Harapan Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan yang ingin diperoleh yakni Mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁹ A. Tien Asmara Palintan, Novita Ashari, Modul Pembelajaran untuk Anak Usia Dini Di Kelas Inklusi, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2020, Vol.03, No.03, hlm.214.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat memperluas pengetahuan atau memperluas pengetahuan tentang ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, terdapat model atau pemenuan baru untuk pengajaran di sekolah inklusi.

b. Manfaat Praktis

Digunakan sebagai fakta untuk guru atau bagi pembaca supaya bisa mempraktekan pribadi metode pembelajaran yg sempurna pada sekolah inklusi dalam umumnya.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan kajian pada sumber-sumber ataupun informasi sama dengan permasalahan tersebut. Diantaranya:

Pertama, skripsi Wiwit Febriana “Metode Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian tersebut Wiwit Febriana mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Pengadegan, guru menggunakan beberapa metode antara lain: ceramah, bercerita, tanya jawab, demonstrasi, hafalan, menyanyi, pemberian tugas dan karya wisata. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yang membahas mengenai metode pembelajaran yaitu tentang langkah-langkah, perencanaan, dan pelaksanaan. Namun, memiliki perbedaan yaitu pada skripsi peneliti tertuju pada mata pelajaran dan difokuskan pada anak berkebutuhan khusus.¹⁰

Kedua, skripsi Musripah “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. Menjelaskan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD N Jipang sangatlah bervariasi. Penggunaan

¹⁰ Wiwit Febriana, *Metode Pembelajaran Bidang Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Bustanul Athfal ‘Aisyiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2015).

metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, situasi, minat, tingkat kecerdasan, dan perkembangan siswa. Menggunakan metode pembelajaran PAI yaitu, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan resitasi (pemberian tugas). Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu tentang metode pembelajaran PAI. Namun, berbeda pada skripsi peneliti penelitian metode pembelajaran ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus, sedangkan skripsi Musripah hanya untuk anak normal.¹¹

Ketiga, skripsi Hilma Azmi Khutami “Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa di SDN Pangebatan 04 Bantarkawung Kabupaten Brebes”. Mencoba membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas I dan II di SDN Pangebatan 04 Bantarkawung, Hilma Azmi menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru di SDN Pangebatan 04 adalah menurut Eti Rohaeti yang dipakai dalam penerapan akhlakul karimah adalah metode pembiasaan, keteladanan, dengan perhatian dan pengalaman, dan pendidikan dengan hukuman. Persamaannya tentang metode yang dilakukan oleh guru PAI. Namun, memiliki perbedaan yaitu pada skripsi peneliti pembahasan di fokuskan pada metode pembelajaran PAI dan BP untuk jenjang SMA untuk ABK, sedangkan skripsi ini berfokus pada metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah untuk jenjang SD dan hanya untuk anak pada umumnya.¹²

Keempat, skripsi Ayu Latifah yang berjudul “Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Pada Sentra Ibadah di TK Firdaus Banjar Negara Tahun 2015/2016”. Cara mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, diperlukan metode. Metode yang dapat membuat kebiasaan yang baik, serta moralitas supaya berjalan hidup sesuai norma pada masyarakat. Metode pembelajaran nilai agama dan moral di TK Firdaus Banjarnegara yaitu: bermain, berserita, menyayi, karyawisata, demonstrasi, tanya jawab

¹¹ Musripah, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015).

¹² Hilma Azmi Khutami, *Metode penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Siswa di SDN 04 Bantarkawung Kabupaten Brebes*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016).

(bercakap-cakap), pemberian tugas, hafalan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas mengenai metode pembelajaran. Namun, memiliki perbedaan yaitu pada skripsi peneliti pembahasan di fokuskan kepada mata pelajaran PAI dan BP untuk jenjang SMA, sedangkan skripsi Ayu Latifah berfokus terhadap nilai agama serta moral pada sentra Ibadan serta untuk jenjang TK.¹³

Kelima, skripsi Siti Barokatun Murtafiah yang berjudul “Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam pada Novel Home (Saling Menjauh tapi Saling Merindu) Karya Iva Afianti”, Siti Barokatun mencoba melakukan penelitian menjelaskan tentang metode pendidikan dalam pandangan Islam yang berada dalam novel Home karya. Dalam penelitian tersebut Siti Barokatun menyimpulkan bahwa terdapat metode yang digunakan meliputi enam aspek: metode disiplin, ganjaran dan hukuman, pembiasaan, kisah, dan nasehat. Metode ini sangatlah baik untuk diterapkan di keluarga, dengan menerapkannya maka tujuan pendidikan dalam keluarga dapat terlaksana.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, gambaran secara menyeluruh dasar penulisan. Berisi: Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu dan Sistematika penelitian.

Bab II : Kajian teori, ditulis untuk memperkuat suatu penelitian. Teori yang digunakan sebagai kajian penelitian ini yang pertama yaitu tentang PAI. Pengertian metode pembelajaran, pengertian PAI dan BP, pendidikan inklusi, dan kelas inklusi.

¹³ Ayu Latifah, *Metode Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Sentra Ibadah di TK Firdaus Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016).

¹⁴ Siti Barokatun Murtafiah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam pada Novel Home (Saling Menjauh tapi Saling Merindu) Karya Iva Afianti*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

Bab III : Menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan, sumber data yang digunakan, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil, menggambarkan dan memberikan informasi terkait dengan Metode Pembelajaran PAI di kelas inklusi sesuai yang didapatkan selama penelitian

Bab V : Penutup, kesimpulan dari penjelasan sebelumnya serta berisi saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, "metode" berasal dari kata Yunani "methodos", yang terdiri dari dua kata, "meta", yang berarti "menuju", "melalui", "mengikuti", atau "sesudah", dan "hodos", yang berarti "jalan", "cara", atau "arah".¹⁵ Menurut para ahli :

- a. Heri Rahyubi dalam Bagus Wahyudi Ramdhan mengatakan bahwa metode adalah suatu contoh bagaimana kegiatan pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.¹⁶
- b. Hamid Darmadi dalam Bagus Wahyudi Ramdhan mengatakan bahwa, metode yaitu rute atau perjalanan yang perlu dilewati supaya sampai kepada sebuah tujuan.¹⁷ Dari penjelasan ini, kita dapat mengatakan. Metode berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan atau cara untuk menciptakan sesuatu. Metode merupakan suatu proses yang sistematis dan terorganisir yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwasannya metode merupakan proses sistematis atau cara yang dipakai pada suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan. Sebagai alat atau sarana, metode memastikan bahwa tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien melalui langkah-langkah terstruktur.

¹⁵ Ridwan Wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, *ACIET*, 2020, Vol.01, No.01, hlm.107.

¹⁶ Bagus Wahyudi Ramdhan, Yuli Fatimah Waro Sari, Bayu Mujrimin, Afi Parnawi, Penerapan Metode Demokrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam, *Journal on Education*, 2023, Vol.05, No.02, hlm.4606.

¹⁷ Bagus Wahyudi Ramdhan, Yuli Fatimah Waro Sari, Bayu Mujrimin, Afi Parnawi, Penerapan Metode Demokrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam..., hlm.4606.

¹⁸ Bagus Wahyudi Ramdhan, Yuli Fatimah Waro Sari, Bayu Mujrimin, Afi Parnawi, Penerapan Metode Demokrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam..., hlm. 4607.

Metode Pembelajaran adalah semua pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Dindin Jamaluddin memiliki pendapat yang sama yang mengatakan bahwa metode pendidikan suatu proses mengajar atau mendidik.¹⁹

Metode pembelajara merupakan kegiatan yang tersusun untuk melakukan kegiatan pembelajaran supaya tercapai suatu tujuan. Tujuan ini mengacu pada jumlah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran supaya (kompetensi) dapat tercapai secara efektif. Tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai jika komponen lainnya tidak diperlukan; metode adalah salah satunya.²⁰

2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Meskipun ada banyak metode pembelajaran, beberapa adalah metode dasar, dan sebagian besar adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas.

a. Metode Ceramah

Salah satu pendekatan pembelajaran di mana pendidik atau guru menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini, pendidik berfungsi sebagai sumber informasi dan peserta didik berfungsi sebagai pendengar dan penerima informasi. Metode ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau teori yang membutuhkan penjelasan langsung.²¹

b. Metode Demonstrasi atau Eksperimen

Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan untuk mempelajari keterampilan atau menerapkan teori yang telah diajarkan sebelumnya. Ini memberikan

¹⁹ Nurul Hasanah, Dina Natalia, Ayu Winda Sari, Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam, *SUHUF*, 2020, Vol.32, No.01, hlm.30.

²⁰ Abd. Syahid, H. M.Ilyas, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal Al-Aulia*, 2018, Vol. 04, No. 01, hlm.61-62.

²¹ Ridwan Wirabumi, Metode Pembelajaran Ceramah, *Annual Coference on Islamic Education and Thought*, 2020, Vol.1, No.1, hlm. 108.

peserta didik pengalaman langsung sehingga mereka dapat memahami, menguasai, dan menginternalisasi materi secara lebih mendalam.²²

c. Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran yang menggunakan strategi bermain peran untuk memperagakan atau mensimulasikan suatu situasi sosial. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa memahami masalah sosial, perilaku manusia, atau dinamika interpersonal melalui pengalaman langsung dengan situasi yang diperankan.²³

d. Metode Permainan

Metode permainan adalah pendekatan pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran tertentu melalui aktivitas berbasis permainan. Metode ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar sambil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.²⁴

e. Metode Dril

Merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada pengulangan, yang membantu siswa menguasai keterampilan atau materi tertentu. Metode ini sering digunakan untuk mengajar kemampuan yang membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan konsistensi, seperti keterampilan motorik, hafalan, atau penerapan konsep.²⁵

f. Metode Kerja Lapangan

Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan di lapangan atau lokasi tertentu untuk mengamati, mempelajari, atau mempraktikkan ide dan teori yang

²² Endang Puji Astuti, Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar, *EDUKASI : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022, Vol.3, No.3, hlm.675.

²³ Dwi Purwanti, Akhmad Qomaru Zaman, Suhartono, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Kbinekaan Indonesia Dengan Metode Sosiodrama Di SMP Negeri 40 Surabaya, *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2023, Vol.1, No.4, hlm.204.

²⁴ Faizal Chan, Implementasi Guru Menggunakan Metode Permainan Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2017, Vol.2, No.1, hlm.109.

²⁵ Widya Rahma Lestari, Undang Ruslan Wahyudi, Jaenal Abidin, Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, Vol.5, No.2, hlm.3848.

diajarkan di kelas. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan dengan dunia nyata.²⁶

g. Metode Karya Wisata

Merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kunjungan langsung ke lokasi tertentu untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Metode ini menggabungkan kegiatan eksplorasi di luar kelas dengan pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat dan memahami materi secara kontekstual di lokasi yang relevan.²⁷

h. Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran ini yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang dipelajari dan kemampuan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab satu sama lain.²⁸

3. Contoh Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Mengajar anak berkebutuhan khusus tentunya tidak sama dengan mengajar siswa normal. Mereka menghadapi kesulitan dalam menerima pembelajaran yang berbeda dengan alat indera, yang membuat mereka sulit untuk belajar dengan cara sebagaimana anak-anak pada umumnya.²⁹ Oleh karena itu, pembelajaran PAI membutuhkan model pembelajaran yang lebih fokus pada keterampilan motorik mereka. Pelajaran yang tepat untuk mereka adalah yang diberikan dengan cara yang khusus dan disesuaikan dengan jenis ketunaannya,

²⁶ Yulistiana Poututu Siti NurainiKadir Akili, Sri Mei Yulanda Assagaf, Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Normalita*, 2023, Vol.11, No.2, hlm.331-332.

²⁷ Khairani, Metode Pembelajaran Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *PEDAGOGIK : Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2023, Vol.1, No.2, hlm.149-150.

²⁸ Aji Nugraheni, Dwi Kafiliani, Fita Tri Karnia, Kun Hisnan Hajron, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2022, Vol.3, hlm.1678.

²⁹ Joharatun Nisa, Jumarim, Abdulloh Fuadi, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat, *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2023, Vol.11, No.1, hlm.14.

Beberapa contoh metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus diantaranya :

a. Tuna Netra

Anak-anak dengan disabilitas tunanetra hanya menggunakan indra pendengaran untuk mendengarkan, menerima, dan memahami pelajaran. Mereka tidak dapat menggunakan indra pengelihatan.³⁰ Maka dari itu untuk anak tuna netra dapat menggunakan. Metode audio seperti rekaman suara, buku audio, atau dengan cerita. Metode Sentuhan menggunakan indra peraba untuk membantu anak memahami konsep, media seperti huruf braille, peta timbul, model 3D, dan alat peraga lain.³¹

b. Tuna Rungu

Anak berkebutuhan khusus jenis tunaganda adalah anak tunarungu yang bisa berbicara. Dikatakan demikian karena anak-anak yang dianggap tunarungu wicara memiliki beberapa jenis cacat. Anak-anak yang disebut tunarungu wicara memiliki kelainan pendengaran dan berbicara yang menghalangi mereka untuk menggunakan kedua indra tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Tunarungu adalah anak-anak yang kehilangan sebagian atau seluruh daya pendengarannya, yang menyebabkan mereka tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal. Tunawicara adalah anak yang mengalami kelainan suara, pengucapan, atau kelancaran berbicara yang menyebabkan penyimpangan bentuk, isi, atau fungsi bahasa. Anak-anak dengan gangguan pendengaran total otomatis juga mengalami gangguan bicara, sehingga tunarungu berbicara dan tunarungu bicara saling

³⁰ Purba Bagus Sunarya, Muchamad Irvan, Dian Puspa Dewi, Kajian Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, *ABADIMAS ADI BUANA*, 2018, Vol.2, No.1, hlm.14.

³¹ Rendy Roos Handoyo, Analisis Teori Belajar dalam Metode Pembelajaran Membaca Braille pada Anak Tunanetra, *Jurnal Studi dan Guru Pembelajaran*, 2022, Vol.5, No.1, hlm.63.

terkait.³² Maka dari itu dapat digunakan metode ceramah, pengulangan, praktik, manual dan komunikasi total.³³

c. Tuna Grahita

Anak yang mengalami keterbatasan tuna grahita mengacu pada kondisi di mana seseorang mengalami keterbatasan dalam perkembangan intelektual, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar, berkomunikasi, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial.³⁴ Maka dalam pembelajaran dapat diterapkan penyampaian materi menggunakan metode ceramah, praktik, karna salah satu karakteristik anak tunagrahita adalah mereka sulit menjangkau aspek akademis karena materi yang dijelaskan tidak masuk ke otak mereka dan mereka tidak akan dapat mengingat materi dalam waktu yang lama.³⁵ Tetapi setidaknya dengan metode ceramah anak tersebut diharapkan dapat menerima materi yang disampaikan walaupun sedikit dan butuh waktu yang lama.

d. Tuna Daksa

Tuna Daksa merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kondisi seseorang yang mengalami keterbatasan fisik atau gangguan pada anggota tubuh, terutama pada bagian tangan, kaki, atau anggota tubuh lainnya, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas motorik secara normal. "Tuna" berarti kekurangan atau gangguan, dan "daksa" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti anggota tubuh atau fisik, khususnya yang berkaitan dengan kekuatan

³² Erna Juherna, Endah Purwanti, Melawati, Yuni Sri Utami, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas Anak Tunarungu, *Jurnal Golden Age*, 2020, Vol.4, No.1, hlm.15.

³³ Bonifasia Ayulianti Tat, Robertus Hudin, Mikael Nardi, Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2021, Vol.2, No.1, hlm.23-29.

³⁴ Avi Yanni, Izzatin Kamala, Muhammad Shaleh Assingkily, Rahmawati, Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tuna Grahita di SD Negeri Demakijo 2, *Jurnal Pendidikan*, 2020, Vol.21, No.1, hlm. 66.

³⁵ Eltalina Tarigan, Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tuna Grahita Di SLB Siborong-borong, *Jurnal Pionir*, 2019, Vol.5, No.3, hlm.62.

atau fungsi tubuh.³⁶ Anak tuna daksa hanya memiliki kekurangan pada fisiknya saja, akan tetapi pada pemikiran serta intelektualnya sama seperti pada umumnya, maka pada anak tuna daksa dapat diterapkan metode-metode yang digunakan untuk mengajar anak normal pada umumnya.³⁷

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan yakni kegiatan melibatkan berbagai kegiatan komunikasi pendidik kepada murid yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Pendidikan mencakup banyak hal, seperti pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial. Tujuan utama pendidikan yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi setiap orang sesuai dengan prinsip-prinsip pada masyarakat serta budaya mereka.³⁸ Adapun pengertian pendidikan menurut beberapa ahli:

- a. John Dewey dalam Firmansyah Ima berpendapat bahwa, Pendidikan merupakan pertumbuhan, perkembangan, dan hidup. Menurutnya pendidikan merupakan tentang berkembangnya siswa selama proses pendidikan.³⁹
- b. Plato dalam Firman Ima mengatakan, tujuan dari pendidikan guna mengembangkan potensi siswa sehingga mereka dapat berkembang secara pemikiran serta moral supaya tercapainya kebenaran yang

³⁶ Andre An Pangestu, Hesti Klatina Putri, Natasya Salsabilla, Syarief, Tsin'yanul Arsyi Filkhaqq, Ghaida Yasmin Nur Harjanti, Karakteristik dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa, *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2022, Vol.4, No.2, hlm.277.

³⁷ Pahrudin Ramlah H.A Gani, Hermawan, Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa, *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2023, Vol.3, No.1, hlm.264.

³⁸ Yumriani, Karlina Yuyun, Fitriani Andi, Munandar Asri Sabhayati, BP Rahman Abd, Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*, 2022, Vol.02, No.01, hlm.3-4.

³⁹ Firmansyah Ima. Mokh, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan Dasar dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol.17, No.02, hlm.82.

sebenarnya. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan yang baik.⁴⁰

- c. Ibnu Khaldun dalam Firman Ima berpendapat bahwasananya, arti dari pendidikan yang luas dan tidak terbatas pada proses belajar; itu juga mencakup pengembangan moral dan karakter siswa.⁴¹

Dari pernyataan berikut, disimpulkan bahwa, pendidikan merupakan proses yang mencakup kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan. Dengan menggunakan pendekatan progresif dan optimis, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan moral siswa untuk mencapai kebenaran. Guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan memberikan insentif atau penghargaan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan, itu juga mencakup pengembangan moral dan karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan dengan tujuan memberi siswa pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan ajaran Islam melalui Al-Qur'an, Hadits, akhlak, serta nilai dalam Islam yang harus diterapkan.⁴² Adapun pengertian dari PAI menurut beberapa pakar, yaitu :

- a. Dian Andayani dan Abdul Majid di dalam bukunya dalam Sa'diah Tsaniatus dituliskan bahwa PAI Berbasis Kompetensi, PAI adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik siswa untuk mengetahui agama Islam, menghormati penganut agama lain supaya rukun dengan umat agama lain yang mewujudkan kesatuan bangsa.⁴³
- b. Azizy berpendapat yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Sa'diyah Tsaniatus, mengatakan bahwa pendidikan adalah

⁴⁰ Firmansyah Ima. Mokh, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan Dasar dan Fungsi..., hlm.82.

⁴¹ Firmansyah Ima. Mokh, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan Dasar dan Fungsi..., hlm.83.

⁴² Firmansyah Ima. Mokh, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan Dasar dan Fungsi..., hlm.84.

⁴³ Sa'diyah Tsaniatus, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam*, Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan, 2022, Vol.02, No.03, hlm. 148-159.

proses mentransfer pengetahuan, nilai, serta keterampilan. Oleh karena itu, ketika kita mengatakan "PAI", mengacu dua hal: (1) mengajarkan bersikap dengan prinsip atau akhlak Islam; dan (2) mempelajari pada, termasuk pengetahuan dasar tentang agama Islam.⁴⁴

Disimpulkan bahwa PAI berbasis kompetensi memiliki tujuan yakni menciptakan kerukunan antara umat beragama dan persatuan bangsa dengan mengajarkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam serta menghormati keberagaman agama lain. Proses pendidikan ini melibatkan dua aspek utama, pertama menciptakan akhlak dan perilaku siswa sesuai pada prinsip Islam, kedua mengajarkan materi tentang Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuannya adalah agar menghasilkan umat Islam yang kuat dengan kualitas iman, kasih sayang, dan pengendalian diri (dengan kata lain, jiwa). Menurut definisi pendidikan Islam, guru membantu siswanya berkembang dan menjadi Muslim melalui bimbingan dan pendampingan yang jelas.⁴⁵ Menurut Ibnu Sina dalam Adelia Wahyuningtyas berpendapat, tujuan pendidikan Islam perlu diarahkan kepada peningkatan semua kemampuan manusia supaya sempurna, termasuk perkembangan fisik, budi pekerti, dan intelektual. Ibnu Sina juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan juga mengharuskan manusia dapat berkembang di masyarakat sesuai dengan bakat dan minat.⁴⁶

Tujuan terakhir pendidikan Islam adalah membangun individu yang tangguh yang beragama Islam. Di sini, "kuat" berarti "kuat" secara fisik dan "kuat" secara rohani. Hadis-hadis di atas memiliki pesan utama tentang perkembangan jasmani dan rohani manusia. Untuk alasan

⁴⁴ Sa'diyah Tsaniatus, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam, *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*, 2022, Vol.02, No.03, hlm. 148-159.

⁴⁵ Rahmi Dewanti Palangkey, Ariffudin Ahmad, Ayud Handrihadi, Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, *Perspektif Hadits, Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2023, Vol.03, No.02, hlm.11.

⁴⁶ Adelia Wahyuningtyas, Fathur Rahman, Konsep dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi, *Journal on Educations*, 2023, Vol.05, No.02, hlm.2354.

sederhana bahwa Allah lebih menghormati hamba-Nya yang berprestasi tinggi daripada hamba-Nya yang berprestasi rendah. Sebagaimana didefinisikan oleh Al Qurthubiy dalam Dalil al-Falihin, mukmin yang kuat merupakan yang memiliki kekuatan fisik dan mental untuk melakukan ritual dan upacara yang diharuskan bagi mereka, seperti puasa, kurban haji, dan amar makruf tanpa menggunakan tipu muslihat atau kebencian.⁴⁷

Pendidikan inklusif bertujuan untuk mengurangi diskriminasi terhadap anak berkebutuhan. khusus. Pendidik pembimbing khusus sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan anak secara akademik dan non akademik.⁴⁸

3. Komponen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya proses untuk mencapai sistem. Komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses. atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa elemen-elemen tersebut diperlukan untuk proses pendidikan berlangsung⁴⁹.

a. Komponen Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunnus dan 'Athiyah al-Abrasyi tentang arti dari komponen-komponen pendidikan Islam, terdapat lima elemen pendidikan yaitu, tujuan, materi, metode, peran guru/pendidik, serta kedudukan siswa. komponen pendidik yang paling penting. Ini karena dialah aktor utama dalam memberikan pengetahuan dan nilai kepada siswa. Namun, tanpa mengabaikan aspek pendidikan lainnya. Di

⁴⁷ Rahmi Dewanti Palangkey, Ariffudin Ahmad, Ayud Handrihadi, Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Islam..., hlm.11.

⁴⁸ Dewi Nugraheni, Lena Rosida, Oksi Liandri, Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus..., hlm.22.

⁴⁹ Mawaddah, Fadilahnur, Battiar, Komponen-Komponen Pendidikan Islam, *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022, Vol.2, No.1, hlm.63.

bawah ini akan dijelaskan secara rinci setiap aspek pendidikan Islam, termasuk tujuan, metode, materi, peran guru, posisi siswa.⁵⁰

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan akhlak mulia, mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, mempersiapkan diri untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan siswa untuk profesionalisme.⁵¹

Sedangkan menurut Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku dan perasaan mereka berdasarkan Islam. Pada akhirnya, ini bertujuan untuk mewujudkan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun sosial.⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, pemikiran yang ilmiah, serta kemampuan profesional, dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini bertujuan mempersiapkan individu tidak hanya untuk kehidupan dunia (seperti mencari rezeki dan profesionalisme), tetapi juga untuk kehidupan akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁵⁰ Juwariyah, Pengertian Komponen-komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *Mukadidimah*, 2009, Vol.15, No.26. hlm.86.

⁵¹ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidin Amrini Sofiyani, Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam, *Urwatul Wutsqo*, 2023, Vol.12, No.2, hlm.200.

⁵² Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidin Amrini Sofiyani, Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam..., hlm.2001

2) Materi Pendidikan Agama Islam

Ibnu Taimiyah, Ibnu Sina menyatakan bahwa materi pendidikan Islam adalah seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. Sementara itu, Ibnu Sina menyatakan bahwa materi pendidikan Islam meliputi pendidikan agama, akhlak, akal, ketrampilan, serta pendidikan sosial.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa menurut Ibnu Taimiyah dan Ibnu Sina, materi pendidikan Islam mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan dan kejayaan manusia. Selain itu, pendidikan Islam mencakup aspek agama, akhlak, pengembangan akal, keterampilan, dan pendidikan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berperan dalam masyarakat.

3) Metode Pendidikan Agama Islam

Adrian mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dalam lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik sehingga tujuan pengajaran tercapai.⁵⁴

Menurut Ibnu Khaldun ada beberapa metode pendidikan agama Islam diantaranya : metode hafalan, metode dialog, metode widya wisata, metode keteladanan, metode pengulangan. Selain itu, dia mengatakan bahwa teknik ini dapat dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, pendidik memberikan masalah yang menjadi topik utama bab lain dan menerangkannya secara umum dengan mempertimbangkan kemampuan berpikir siswa. Selanjutnya,

⁵³ Juwariyah, Pengertian Komponen-komponen Pendidikan Islam..., hlm.78.

⁵⁴ Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2017, Vol.4, No.1, hlm.25

pendidik kembali memberikan pelajaran yang sama untuk kedua kalinya karena kemampuan siswa masih kurang. Selama tahap ini, pendidik memberikan pelajaran dalam bentuk yang lebih luas, dengan memberikan komentar dan penjelasan tentang perbedaan perspektif tentang subjek kajian. Ketiga, karena penguasaan anak didik terhadap materi pelajaran telah semakin menguat dan terlatih, pendidik harus kembali menjelaskan materi pelajaran dengan mendalam agar anak didik dapat memilih.⁵⁵

Dari pendapat Adrian dan Ibnu Khaldun, dapat disimpulkan bahwa pendekatan sistematis yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, menurut Ibnu Khaldun, metode pembelajaran meliputi beragam teknik seperti hafalan, dialog, widya wisata, keteladanan, dan pengulangan. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap: dimulai dengan penjelasan umum, dilanjutkan dengan pendalaman yang lebih luas, dan diakhiri dengan penjelasan mendalam agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi secara matang. Pendekatan ini menekankan adaptasi terhadap kemampuan berpikir siswa dan penguatan penguasaan materi secara bertahap.

4) Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut Darmadihardjo menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai lebih dari sekadar penyebar pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sebagai motivator untuk siswa untuk belajar secara mandiri. Guru tidak hanya berfungsi sebagai "pengajar" yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai "pemimpin yang mendidik", bertanggung jawab untuk

⁵⁵ Rini Nurandriani, Sobar Alghazar, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, Vol.2, No.1, hlm.30-31

mengantarkan siswanya ke tingkat kedewasaan atau kematangan tertentu yang diinginkan.⁵⁶

5) Siswa

Peserta didik atau siswa adalah orang-orang yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha untuk mengembangkan potensi itu melalui proses pendidikan yang disesuaikan dengan jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang saat mereka mencapai kematangan fisik dan mental.⁵⁷

b. Komponen Budi Pekerti

Haidar mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah upaya sadar untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa sehingga mereka memiliki sikap dan perilaku yang luhur dan berakhlakul karima dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam interaksi mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Adapun elemen yang ingin dicapai dalam pendidikan moral dapat dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu: bidang kognitif mengisi otak seseorang, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan bidang kognitif membudayakan akal seseorang sehingga mereka dapat menggunakan akal mereka untuk kecerdasan intelegensia. Kedua, ranah afektif, yang berkaitan dengan perasaan dan emosional serta pembentukan sikap seseorang, seperti simpati, antipati, cinta, membenci, dll.

Semua perspektif ini dikategorikan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, psikomotorik mencakup tindakan, perbuatan, perilaku, dll. Satu kesatuan yang sangat penting dari ketiga bidang tersebut menjelaskan pendidikan sebagai pengetahuan, sikap, dan perilaku. Secara

⁵⁶ Agustini Buchari, Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018, Vol.12, No.2, hlm.109.

⁵⁷ M Ramli, Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, *Tarbiyah Islamiyah*, 2015, Vol.5, No.1, hlm.68

konseptual, pendidikan budi pekerti dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berbudi pekerti luhur melalui instruksi, pembiasaan, pengajaran, dan latihan. semua tanggung jawabnya untuk masa depan. Pendidikan budi pekerti juga merupakan upaya untuk membangun, mengembangkan, mempertahankan, dan meningkatkan perilaku siswa sehingga mereka ingin dan mampu melakukan tugas-tugas hidupnya dengan cara yang seimbang dan selaras antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial.⁵⁸

C. Pendidikan di Kelas Inklusi

1. Pengertian Pendidikan Inklusi

Penyelenggara pendidikan bagi anak ABK tidak puas dengan sistem segregasi yang hanya memberikan pendidikan khusus untuk mereka. Mereka percaya bahwa sistem ini gagal mencapai tujuan utama pendidikan bagi anak-anak ABK, yaitu membantu mereka belajar berinteraksi sosial secara mandiri di lingkungan komunitas mereka. Sebaliknya, mereka percaya bahwa pendidikan inklusif lebih berhasil mencapai tujuan tersebut.⁵⁹

Mohammad Takdir Ilahi membuat beberapa konsep tentang pendidikan inklusif dari beberapa uraian tersebut. Dalam bukunya dalam Dimas Afrizal, dia mengatakan bahwa pendidikan inklusif memiliki kebebasan untuk menerima siswa dan dengan memperoleh hak.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi muncul sebagai tanggapan ketidakpuasan terhadap sistem segregasi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). Sistem segregasi memisahkan ABK dari masyarakat umum dan tidak memenuhi tujuan utama pendidikan

⁵⁸ Anton Nur Rokhman, M. Misbah, Strategi Pendidikan Budi Pekerti, *Jurnal ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2023, Vol.7, No.1, hlm.438.

⁵⁹ Dimas Afrizal, Risma Ardiyanti Restiany, Muhammad Supandi, Azhadatul Zahra, Rahmadin Munauwaroh, Pendidikan Inklusi Solusi Utama Untuk Anak Penyandang Disabilitas, *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2021, Vol.01, No.01, hlm.122-125.

⁶⁰ Dimas Afrizal, Risma Ardiyanti Restiany, Muhammad Supandi, Azhadatul Zahra, Rahmadin Munauwaroh, Pendidikan Inklusi Solusi Utama Untuk Anak Penyandang Disabilitas, *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2021, Vol.01, No.01, hlm.122-125.

ABK, yaitu mendidik mereka untuk dapat berbaur dengan kemauan sendiri dalam masyarakat. Prinsip keterbukaan, yang mendasari pendidikan inklusi, memastikan bahwa semua anak, termasuk ABK atau kesulitan belajar, memiliki hak pendidikan yang setara. Tujuan dari gagasan ini adalah untuk mendapatkan pelajar yang inklusi dan mendukung semua siswa bisa berkembang bersama dengan baik.

2. Karakteristik Pendidikan Inklusi

Karakteristik pendidikan inklusi mencakup beberapa elemen penting yang dimaksudkan supaya ABK bisa belajar pada lingkungan yang mendukung dan tanpa diskriminasi. Berikut beberapa karakteristik pendidikan inklusi :

- a. Pendidikan inklusif membantu anak berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat mereka setelah mengurangi keterbatasan lingkungan sebanyak mungkin.
- b. Pendidikan inklusi tidak memperhatikan kekurangannya, tetapi melihat ABK sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus yang perlu dipenuhi untuk memaksimalkan kemampuan.⁶¹
- c. Menurut Ilandri berpendapat bahwa, terdapat beberapa prinsip yang berkontribusi langsung pada pendidikan inklusif, yaitu memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki akses dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang tidak harus melihat latar belakang peserta didik. (1) Pendidikan inklusif memungkinkan siswa untuk menikmati banyak keragaman yang ada. (2) Menolak semua yang tidak baik. (3) Selalu melakukan (pemeriksaan) dan (penyeimbangan).⁶²

⁶¹ Oksi Ilandri, Lena Rosida, Dewi Nugraheni, *Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*, In *Lambung Mangurat Medical Seminar*, 2022, Vol.03, No.01, hlm.25-28.

⁶² Oksi Ilandri, Lena Rosida, Dewi Nugraheni, *Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*, In *Lambung Mangurat Medical Seminar*, 2022, Vol.03, No.01, hlm.25-28.

Jadi, disimpulkan bahwa pendidikan inklusi untuk semua yang terbuka dan menerima semua siswa tanpa diskriminasi, atau juga dikenal sebagai fasilitas yang didasarkan pada nilai fundamental.

3. Pengertian Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan cara untuk menunjukkan bahwa, anak normal maupun ABK, memperoleh pendidikan sama. Ide utama dari kelas ini adalah memasukan ABK kedalam kelas umum dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, bekerja sama, dan melakukan evaluasi. Kelas inklusi adalah tempat khusus di mana semua anak dapat belajar bersama dengan bebas karena mereka tidak perlu berteman dengan orang lain. Di sekolah, semua sistem disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa yang masuk. Selain itu, sekolah dan pendidik harus percaya bahwa setiap anak berhak atas pendidikan.⁶³

Alasannya karena di dalamnya terdapat ABK, bukan siswa yang kebutuhan belajar beragam saja, penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan belajar semua siswanya, guru harus memiliki kemampuan mengatur pembelajaran yang tepat serta efektif. Ketika mengajar di kelas inklusi, yang harus dilakukan pertama kali yaitu kenyamanan dan membuat mereka ingin belajar.⁶⁴

⁶³ Khurotul Uyun, Romi Dewi Astuti, Tri Widya Ningsih, Karfica Nofridayana, Hendri Marhadi, Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi, *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2024, Vol. 2, No. 3, hlm. 148-149.

⁶⁴ Daniar Asyari, Jenisa Tasya Kamila, Kaamilah Nurnazhiifa, Linda Cindy Rahmawati, Maharani Sartika Dewi, Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar Non-SDLB, *Journal on Education*, 2023, Vol. 5, No. 2, hlm. 3832.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyeluruh dan kompleks. Pendekatan ini menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian, menggali perspektif informan yang mendalam, dan dilakukan secara langsung di lingkungan tempat fenomena tersebut terjadi.⁶⁵

Oleh karena itu, bukan seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisanya, penelitian kualitatif peneliti Metode ini bersifat interaktif dan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Itu juga melibatkan penggunaan alat tambahan, seperti fotografi dan rekaman.⁶⁶

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan maka dengan ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran PAI dan BP di Kelas Inklusi SMA Boarding School PH Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto merupakan sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang berlokasi di Kabupaten Banjumas Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dan beroperasi di tahun 2013. Memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Naional) dengan kode 69761899 dan beroperasi sebagai sekolah swasta. Alamat lengkapnya adalah KS Tubun Gang Slobor No. 3 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. SMA Boarding School Purwokerto didirikan dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas No. 088 Tahun 2013.

⁶⁵ Sauda Julia Merliana, Octavia Chotimah, Sarah Yulinda, Anisya Hanifah Dinda, Miza Nina Adlini, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, *Jurnal Pendidikan*, 2022, Vol.06, No.01, hlm.975.

⁶⁶ Fadli Rijal Muhammad, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika*, 2021, Vol.21, No.01, hlm.36.

Berkaitan dengan profil SMA Boarding School Purwokerto, peneliti juga menayakan secara langsung dengan Bapak Tri Nuryanto selaku Kepala Sekolah mengatakn bahwa:

“SMA ini didirikan pada tahun 2013, lalu mengajukan surat izin operasional kepada dinas pendidikan kabupaten Banyumas, lalu setelah surat izin sudah keluar, dari sekolah mengajukan surat izin kembali ke dinas pendidikan kabupaten Banyumas sebagai salah satu sekolah penyelenggara inklusi di kabupaten Banyumas jenjang SMA, kita sebenarnya merupakan sekolah berjenjang dari TK, SD, SMP, dan SMA, jadi di Putra Harapan naik dijenjang berikutnya tidak boleh di tolak dan dari TK pun sudah terdapat anak berkebutuhan khuss”.⁶⁷

Penelitian dilakukan di SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto di Jl. KS. Tubun No.03, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Peneliti melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar serta wawancara dengan guru PAI dan BP, kepala sekolah dan beberapa siswa inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November tahun 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek merupakan tempat penelitian.⁶⁸ Objek penelitian menjelaskan pada apa dan siapa yang akan diteliti.⁶⁹

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian objeknya yaitu Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan BP, serta Siswa ABK.

⁶⁷ Wawancara dengan Tri Nuryanto (kepala sekolah), Jumat 15 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), hlm 114-115.

⁶⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi ke-2*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013, hlm.18

- a. Bayu Rimadhani, guru Mata Pelajaran PAI dan BP pada kelas inklusi sekaligus sebagai guru penanggung jawab pendidikan inklusi, dengan tujuan mendapatkan data terkait proses metode yang di terapkan pada kelas inklusi.
- b. Siswa Berkebutuhan Khusus SMA Putra Harapan Purwokerto, untuk memberi informasi dalam uji keabsahan data dengan teknik tringgulasi sumber.
- c. Tri Nuryanto, selaku Kepala Sekolah, untuk menghasilkan data berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas inklusi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini merupakan jenis observasi non partisipan dan observasi terstruktur, dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan penerpan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di kelas inklusi SMA Putra Harapan namun tidak terlibat secara langsung, disini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen.⁷⁰ Selama proses penelitian memakai observasi langsung, dalam mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi dalam hal ini mengenai Metode Pembelajaran PAI dan Budi pekerti di Kelas Inklusi. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dan siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi serta pada saat anak-anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan anak-anak normal lainnya.

⁷⁰ Sri Ulfa Rahayu, Dimas Bagus Arjuna, Rezki Azmi, Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi, *Jurnal Garuda Pengabdian Masyarakat*, 2023, Vol.01, No.01, hlm.09.

2. Wawancara

Wawancara yakni komunikasi verbal anantara lebih dari dua orang yang dilakukan pewawancara dan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu. Terdapat dua wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan proses wawancara yang sudah dipersiapkan dari pertanyaannya serta menentukan yang akan diwawancarai, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur yakni wawancara yang tidak ada persiapan⁷¹.

- a. Wawancara pertama dilakukan bersama dengan Ibu Bayu Rimadhani selaku guru PAI dan BP pada kelas inklusi serta guru penanggung jawab pada kelas inklusi pada, 11 November 2024 terkait tentang metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar di kelas inklusi.
- b. Wawancara kedua dilakukan dengan Bapak Tri Nuryanto Kepala, pada 15 November 2024
- c. Wawancara ketiga dilakukan dengan siswa berkebutuhan khusus, pada 18 November 2024.

3. Dokumentasi

Selain dua metode diatas, metode dokumentasi juga dapat digunakan untuk melengkapi data-data atau informasi. Metode pengumpulan informasi yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan pencarian bukti yang tepat yang relevan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, buku, majalah, gambar, rekaman suara, foto.⁷²

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait metode pembelajaran pendidikan gama Islam dan budi pekerti dikelas inklusi SMA Putra Harapan Purwokerto serta dokumen-dokumen

⁷¹ Haesn Seng, Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi, *Jurnal Teknik Sipil*, 2020, Vol.27, No.03, hlm.284.

⁷² Waruwu Warinu, Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif Metode Penelitian Kualitatif dan Model Penelitian Kombinasi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, Vol.07, No.01, hlm.2901.

lainnya yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan data yang lengkap dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik pengumpulan data secara sistematis yang membantu penelitian menarik kesimpulan.⁷³ Reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) adalah tiga proses yang terjadi secara bersamaan dalam analisis data.⁷⁴

1. Reduksi Data

Untuk menyederhanakan informasi, reduksi data melibatkan merangkum, memilih komponen utama, memfokuskan perhatian pada elemen penting, dan menemukan pola dan tema yang muncul. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data atau menemukan informasi yang mereka butuhkan di masa mendatang.⁷⁵

2. Penyajian Data

Proses mengatur informasi sehingga lebih mudah untuk menarik kesimpulan dan menetapkan tindakan berikutnya dikenal sebagai penyajian data. Dengan memahami penyajian data ini, kita dapat memahami situasi dan memutuskan apa yang harus kita lakukan.⁷⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal adalah sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila peneliti

⁷³ Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

⁷⁴ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm 6

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 247.

⁷⁶ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif..., hlm. 17

kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan awal tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.⁷⁷



⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi

Berdasarkan pada hasil penelitian, untuk penerapan metode pembelajaran PAI dan BP di kelas inklusi SMA Boarding School Purwokerto melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan metode pembelajaran sangat penting pada proses pembelajran PAI dan BP khususnya pada kelas Inklusi SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto. Memilih metode dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih metode yang baik dalam proses pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran. Maka pembelajaran PAI dan BP pada penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan pemilihan metode, dicocokkan dengan materi serta peserta didiknya.

Pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati guru saat awal pembelajaran pembukaan pembelajaran hingga penutupan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi pembelajaran sebanyak tiga kali dan dengan materi yang berbeda-beda. Observasi pertama peneliti melakukannya pada tanggal 12 November 2024 dengan materi sholat, tanggal 13 November 2024 dengan materi adzan, tanggal 14 November 2024 dengan materi wudhu. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan observasi kepada anak berkebutuhan khusus yang dimana mereka berinteraksi dan beradaptasi dengan anak-anak normal pada umumnya.

Sebelum proses penerapan metode pembelajaran, persiapan yang dipersiapkan guru PAI dan budi pekerti di kelas inklusi SMA Putra Harapan Purwokerto adalah penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan tahapan penting supaya tercipta pembelajaran yang baik sampai akhir. Pembelajaran merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, procedural, dan sarat tujuan. Maka, mempersiapkannya harus benar, termasuk juga pada prosedur pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada sekolah inklusi.

Berkaitan dengan ABK, rencana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah inklusi, menurut Ibu Bayu Rimadhani, Guru PAI dan BP SMA Putra Harapan Purwokerto, mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran PAI untuk membuat pelaksanaannya lebih mudah, terutama di kelas inklusi di mana siswa berkebutuhan khusus digabungkan menjadi satu kelas. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, pola pikir pendidik akan mengarah pada bagaimana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan akan memudahkan mengatur strategi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus”.⁷⁸

Selanjutnya dikuatkan oleh Bapak Tri Nuryanto, selaku Kepala Sekolah SMA Putra Harapan Purwokerto, berkata:

“Perencanaan pembelajaran Budi Pekerti dan PAI di sekolah dan kelas inklusi sama dengan perencanaan pembelajaran lainnya. Dalam hal ini, silabus digunakan saat membuat rencana pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan pedoman pembuatan RPP. Mungkin ada perbedaan dalam pelaksanaan karena ada anak berkebutuhan khusus, sehingga langkah-langkah pembelajaran pun berbeda, terutama dalam hal cara memberikan materi kepada anak berkebutuhan khusus. Jadi, satu-satunya perbedaan yang terjadi adalah metode yang digunakan.”.⁷⁹

Maka, dari wawancara di atas disimpulkan, perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas inklusi sama pada pembuatan RPP di kelas biasa (regular). Guru membuat RPP dengan melihat silabus dari pemerintah. Dalam penyusunan RPP guru juga menentukan strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran di SMA Putra Harapan Purwokerto setidaknya terdapat tiga tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh guru PAI dan budi pekerti, yang mengatakan bahwa:

“Tahap awal yaitu menyusun kegiatan pendahuluan yang dimana dilakukannya seperti untuk melakukan kegiatan dengan menyesuaikan pada batasan waktu yang tersedia. Pada pendahuluan sama seperti pada kelas umum lainnya, seperti mengucapkan salam, doa, pemberian

⁷⁸ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Senin 11 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁷⁹ Wawancara dengan Tri Nuryanto (kepala sekolah), Jumat 15 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

motivasi serta apresiasi, dan memberi tahu terkait dari tujuan pembelajaran pada hari ini. Kemudian masuk ke inti pembelajaran diawali dengan penyampaian materi. Dan yang terakhir yaitu terdiri dari evaluasi dan tanya jawab”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwasannya perencanaan pembelajaran di SMA Putra Harapan Purwokerto melalui tiga tahapan penting pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Pada observasi yang peneliti lakukan memang terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh guru PAI dan BP pada saat pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Pendahuluan

Untuk tahapan kegiatan pendahuluan dari sebagaimana peneliti lihat ketika observasi di kelas inklusi, sebelum guru membuka ataupun mengawali pembelajaran, guru melakukan pengkondisian kelas serta pengkondisian anak-anak dengan cara menyuruh anak-anak supaya memasuki kelas lalu duduk dengan tertib, karena kebanyakan dari mereka masih berada di luar kelas, guru mengawali membuka dengan salam yang dilanjutkan dengan memimpin do'a sekaligus murojaah surat-surat pendek yang di mana gurupun ikut memandu dengan suara yang lantang tetapi dengan pelan, supaya dapat ditirukan oleh semua anak, selanjutnya guru memberi sapaan dan motivasi kepada anak-anak supaya lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Itu semua dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

Sebelum membahas metode pembelajaran, tidak terlepas oleh pendekatan pembelajaran untuk memudahkan tujuan supaya tercapai. Ibu Bayu Rimadhani memiliki pada saat mendekati anak didiknya (ABK), bahwa:

“Cara saya mendekati anak-anak yakni menggunakan pendekatan individual, yang di mana saya akan coba mendekati per individu untuk menanyakan ataupun menjelaskan ulang ketika anak tersebut belum

⁸⁰ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI keals inklusi dan penanggung jawab pendidikan inklusi), Senin 11 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

bisa menangkap materi yang telah disampaikan ketika saya menjelaskan di depan, pendekatan ini saya gunakan juga ketika terdapat anak yang tantrum atau belum bisa menyesuaikan dirinya di kelas, maka coba saya dekati dan saya beri motivasi, nasehat dan sesekali guyonan”.⁸¹

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran inti difokuskan untuk memperoleh kompetensi dasar, saat masuk ke tahap inti. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif, menginspirasi, dan menyenangkan, dan dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga dirancang untuk memenuhi minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Ini memberikan ruang yang cukup untuk mendorong inisiatif, inovasi, dan kemandirian. Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi adalah langkah-langkah yang menyusun proses ini.⁸²

Kegiatan inti ini bisa dibilang proses pembelajaran dari sebagaimana peneliti lihat, guru mengajarkan pembelajaran dengan melakukan beberapa cara dan proses pada penyampaian materi. Karena di kelas inklusi ini terdapat berbagai ragam anak yang memiliki kemampuan serta keterbatasan yang berbeda-beda maka dari itu, gurupun pada saat penyampaian materi juga menggunakan cara dan proses yang biasanya dilakukan atau bisa disebut dengan metode pembelajaran oleh guru.

Menurut Ibu Bayu Rimadhani, Diharapkan materi yang dipelajari siswa lebih luas daripada yang ditetapkan dalam silabus karena pendekatan pembelajaran yang digunakan. Ini bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan tentang agama Islam dan budi pekerti sebagai pedoman hidup. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti, akan menciptakan suasana yang baru bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa jenuh, menyenangkan, atau

⁸¹Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Senin 11 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁸² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada: 2018), hal.7.

antusias saat mengikuti pelajaran. Lebih penting lagi, metode pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka.⁸³

Ibu Bayu Rimadhani mengatakan bahwa:

“Metode yang sering saya gunakan ketika mengajar, yakni yang pertama *cramah*, praktek, tanya jawab, bernyayi dan bermain, pemberian *reward* serta menggunakan pendekatan. Kita awali pembelajaran dengan metode ceramah dengan cara awal pengondisian kelas serta pemberian motivasi kepada anak-anak, lalu dijelaskan sedikit terkait materi pada hari itu, seperti contoh materi wudhu kita jelaskan dulu terkait materinya, setelah itu langsung kita praktekan langsung satu-satu per anak yang nanti kita akan pandu, tidak hanya cukup dengan praktek saja, melainkan kita pada saat menerangkan materi pada anak-anak berkebutuhan khusus yang dimana dijadikan satu kelas yang namanya pengulangan materi pun kita bisa sampai 2/3 kali setiap pertemuan dengan materi yang sama”.⁸⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan serangkaian observasi terhadap mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP pada kelas inklusi SMA Putra Harapan Purwokerto. Dalam observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, tidak jauh berbeda pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, hanya penggunaan metodenya ceramah, tanya jawab, praktik, pemberian *reward*, bermain, serta pendekatan individu. Dalam konteks ini, perbedaannya pada tugas yang diberikan serta penyampaian yang lebih maksimal serta harus perlu pengulangan materi.⁸⁵

Adapun pernyataan dari kepala sekolah terkait metode yang biasanya digunakan guru PAI dan BP, yakni:

“Pada gambaran saya, anak inklusi ataupun anak berkebutuhan khusus itu memiliki pemikiran yang berfikirnya abstrak atau memiliki kendala dalam berfikir, sebenarnya dengan cara praktek dan demonstrasi, ketika terdapat kendala dapat di pegang ataupun di fisualisasikan, itu mereka akan lebih cepat dalam penangkapan materinya, kalau memang tidak bisa dipraktekan atau dipegang secara langsung, masih ada dengan cara menayangkan video, sebagai contoh dengan begitu

⁸³ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Senin 11 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁸⁴ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Senin 11 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁸⁵ Berdasarkan Observasi pada Rabu 13 November 2024

mereka dapat praktek dan melihat secara langsung tanpa harus berfikir atau melalui diterangkan”.⁸⁶

Berikut ini akan peneliti paparkan penerapan metode pembelajaran dalam proses pembelajan PAI dan BP di kelas inklusi SMA Boarding School Putra Harapan purwokerto. Terdapat metode pembelajaran yang didapatkan selama observasi dilakukan oleh peneliti yaitu metode ceramah, tanya jawab, pemberian *reward*, praktik, bernyayi, dan bermain.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran, terlebih pada pembelajaran PAI dan BP. Hal ini karena PAI bagi peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus adalah mata pelajaran yang masih membutuhkan banyak penjelasan dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas inklusi bahwasannya guru PAI dalam setiap penyampaianya menggunakan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ceramah guru tidak merasa sulit saat pembelajaran, guru menggunakan metode khusus untuk anak berkebutuhan khusus yaitu dimana guru menjelaskan materi PAI dan budi pekerti menggunakan metode oral (gerakan mimik bibir), metode pengulangan, serta metode memainkan ekspresi.

Metode ceramah banyak digunakan dalam pembelajaran verbal, jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah yang biasa akan tetapi juga dibantu dengan pengulangan materi, serta memainkan ekspresi pada saat penyampaian materi, yang diama dapat mempermudah guru pada menyampaikan materi PAI dan BP dengan baik serta bisa diterima oleh anak ABK yang di mana di dalam satu kelas itu terdapat berbagai macam anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya pada materi tata cara wudhu dan shalat.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Tri Nuryanto (kepala sekolah), Jumat 15 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

⁸⁷ Berdasarkan Observasi pada Selasa, 12 November 2024.

Pada penyampaian materi shalat, guru awal penyampaian menggunakan metode ceramah yang di mana menjelaskan secara keseluruhan terkait tata cara shalat, tidak hanya untuk materi shalat saja, berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan dengan tiga kali pertemuan yang dimana materinya berbeda, yang pertama materi shalat, kedua materi adzan, ketiga materi wudhu, guru menggunakan awalan mengajar dengan menggunakan metode ceramah, yang masing-masing materi di jelaskan keseluruhan terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah. Dan penyampaian pun sama, ketika terdapat siswa yang dikira belum memahami materi tersebut, guru menggunakan pendekatan individu untuk menjelaskan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Guru menggunakan metode ceramah ini juga menggunakan tambahan dengan menggunakan beberapa bahasa isyarat untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus tna rungu wicara.

Yang di mana, diharapkan menggunakan metode cermah ini siswa dapat menerima materi tersebut dengan baik, walaupun memang tidak cukup hanya satu dua kali guru menjelaskan, dan tidak sedikit pula anak yang harus di dekati secara individual oleh guru untuk menjelaskan kembali terkait materi tersebut, tetapi setidaknya sudah ada gambaran sedikit tentang materi apa yang sedang dibahas pada hari itu. Di sini guru juga menyisipkan beberapa cerita ataupun contoh dari materi yang sedang diajarkan pada hari itu.⁸⁸

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI juga sering digunakan. Ini digunakan saat refleksi. Di sini, guru meminta siswa untuk bertanya atau mengkritis masalah yang sudah diselesaikan. Pendekatan individual digunakan untuk melihat anak-anak berkebutuhan khusus dengan mengajukan pertanyaan atau melihat bagaimana anak memahami materi yang diberikan. Dalam hal metode

⁸⁸ Berdasarkan Observasi pada, 12-14 November 2024.

tanya jawab, salah satu siswa mengatakan bahwa pembelajaran PAI sebelumnya juga memiliki tanya jawab, yang memungkinkan mereka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.⁸⁹ Dalam pelaksanaannya para siswa tidak merasa seperti dibebankan pertanyaan untuk menjawabnya, karna guru pun tidak memaksa untuk menjawab jika memang siswa tersebut tidak bisa menjawab dan malah berusaha untuk membantu menjawab serta menjelaskan sedikit kembali.

Berdasarkan yang peneliti lihat, guru menanyakan satu persatu kepada setiap anak sesuai dengan kemampuan masing-masing dari mereka terkait materi yang sudah diajarkan pada hari itu, guru menanyakan bukan hanya sekali saja pada saat akhir pembelajaran, tetapi sesekali guru juga menanyakan secara spontan kepada seluruh siswa yang nantinya bisa dijawab oleh siswa yang bisa menjawab ataupun bahkan dijawab bersama dengan bantuan dari guru. Berdasarkan dari apa yang peneliti lihat pada saat pembelajaran PAI, guru menyampaikan materi tentang wudhu dan shalat, di tengah-tengah penjelasan guru mencoba bertanya kepada beberapa siswa terkait materi yang sedang diampaikan dan guru mencoba meminta siswa yang diberikan pertanyaan untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan di bantu menjawab oleh guru, lebih tepatnya lebih disempurnakan lagi atas jawabannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada saat guru menanyakan pertanyaan kebeberapa siswa, yang dimana memiliki perbedaan kemampuan, peneliti melihat bagaimana guru menanyakan pertanyaan kepada anak tuna grahita terkait materi shalat, yang dimana guru menanyakan niat shalat, anak tersebut kesulitan akan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, lalu guru membantu menjawab dengan membacakan niat shalat tersebut lalu diikuti perlahan oleh anak tuna grahita tersebut.

⁸⁹ Wawancara bersama Salsabil Alike Siswa Kelas XI SMA Putra Harapan Purwokerto pada Rabu, 18 November 2024.

c. Metode Praktik atau Demonstrasi

Selanjutnya guru menyampaikan materi dengan cara mengajak siswanya untuk mencoba atau mempraktikkan langsung terkait materi yang sudah diajarkan pada hari itu, dengan bimbingan dan contoh dari ibu guru. Guru mencoba memberi contoh kepada semua siswa, setelah itu guru mencoba memandu pelan-pelan atas apa yang sedang dipraktikkan, dari segi gerakan ataupun bacaan-bacaan doa yang dibaca ketika sedang melakukan gerakan-gerakan tertentu. Pada saat itu peneliti melihat pada saat praktik shalat yang dilakukan didalam kelas satu persatu dari anak inklusi mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat yang di pandu oleh ibu Bayu Rimadhani, begitu pula dengan praktik wudhu.⁹⁰

Pernyataan dari anak inklusi tentang pembelajaran dengan metode demonstrasi atau praktik menurut Salsabil Alike kelas XI yaitu:

“Senang bu, soalnya kalau praktik wudhu dan shalat itu engga di dalam kelas terus, tetapi di masjid jadi engga bosan”.⁹¹ Hal tersebut senada dengan pernyataan Mulia Ibram Banuprasetyo kelas X: “Senang bu, jadi tidak bosan kan praktiknya di masjid”.⁹²

Dari observasi yang dilakukan peneliti, memperlihatkan bahwa metode pembelajaran bagi anak inklusi yang digunakan oleh guru PAI dan BP di SMA Boarding School Purwokerto sama dengan anak normal lainnya. Seperti yang terlihat pada pengamatan, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktik wudhu serta shalat yang bertepatan di masjid dengan cara menggunakan pendekatan individual.⁹³

d. Metode Pemberian Reward

Selain itu guru juga juga tidak lupa atas pemberian apresiasi atau *reward* kepada peserta didiknya, pada saat ketika siswa dapat

⁹⁰ Berdasarkan Observasi pada, 12-14 November 2024.

⁹¹ Wawancara bersama Salsabil Alike Siswa Kelas XI SMA Putra Harapan Purwokerto pada Rabu, 18 November 2024.

⁹² Wawancara bersama Mulia Ibram Banuprasetyo kelas X SMA Putra Harapan Purwokerto pada Rabu, 18 November 2024.

⁹³ Berdasarkan Observasi pada Senin 18 November 2024.

menjawab pertanyaan ataupun pada saat peserta didik mau mengikuti arahan dari guru serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Pemberian apresiasi bukan hanya pemberian hadiah saja akan tetapi hanya dengan kata-kata “wahhh kamu hebat....”. Dan dengan gerakan mimik wajah serta gerakan menunjukan bahwa guru telah memberikan apresiasi. Itupun sudah membuat anak-anak merasa sangat senang. Karena pada dasarnya semua anak itu sangatlah senang ketika diberi apresiasi apalagi anak-anak berkebutuhan khusus, mereka pasti akan merasa senang ketika diberikan *reward*, mereka akan merasa lebih diakui keberadaannya. Sekaligus dapat menambah rasa semangat pada mereka.⁹⁴

3. Kegiatan Akhir

Untuk tahapan yang terakhir yaitu penutup, pada tahap ini peneliti melihat dari beberapa hari dalam proses pembelajaran bagaimana cara guru mengakhiri pembelajaran. Sebelum guru menutup pembelajaran, guru sedikit mengulang kembali terkait materi yang sudah diajarkan serta sedikit memberi pertanyaan terkait materi pada hari itu, supaya lebih meyakinkan guru apakah anak-anak sudah memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu atau belum, memang menggunakan cara itupun sebenarnya kurang efektif untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami materi pada saat itu, apalagi untuk anak ABK yang dimana mereka memiliki beberapa kekurangan khusus ataupun daya ingat yang kurang, akan tetapi setidaknya ketika guru mengulang materi dengan berulang diharapkan siswa nantinya dapat memahami materi yang sudah diajarkan. Ketika dirasa sudah cukup, selanjutnya guru melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu untuk persiapan pulang sekolah, ketika sudah terkontrol semuanya dari anak-anaknya dan ruang kelasnya, guru selanjutnya memimpin doa dan menutupnya dengan salam.⁹⁵

⁹⁴ Berdasarkan Observasi pada, 12-14 November 2024.

⁹⁵ Berdasarkan Observasi pada, 12-14 November 2024.

Peneliti melihat bahwa cara guru menyampaikan materi tetap sama dengan pembelajaran konvensional, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan metode lebih banyak muatan ceramah tanya jawab maupun praktik. Untuk melaksanakannya dengan anak-anak berkebutuhan khusus, pendekatan individual juga digunakan. Penggunaan media gambar dan TV dan LCD juga membantu pembelajaran PAI dan moral. Guru juga memberi tugas tambahan. Anak-anak tentunya memiliki tugas tambahan yang berbeda.

Menentukan tujuan, menentukan desain, dan alat evaluasi, pengumpulan data atau informasi, analisis dan interpretasi, dan tindak lanjut adalah langkah berikutnya dalam proses evaluasi. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dilakukan. pada mata pelajaran PAI dan BP.

Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, penilaian pembelajaran PAI dan budi pekerti dilakukan secara komprehensif dan alami. Dalam hal ini, menurut guru PAI, yang menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran kita samakan dengan kelas regular, ada UTS ataupun UAS pemberian soal, Cuma di sesuaikan dengan materi serta jumlah soalnya yang berbeda dengan kelas regular, kalau di kelas regular terdapat uraian berbeda dengan di kelas inklusi kita menggunakan soal yang pasti jawabannya seperti soal pilihan ganda atau hanya menebak saja, disesuaikan dengan kemampuan mereka, jadi setiap anak itu berbed-beda, soalnya pun menyesuaikan anak”.⁹⁶

Adapun pernyataan dari Bapak Tri Nuryanto, Kepala Sekolah SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto mengatakan bahwa:

“Evaluasi atau penilaian, sebenarnya siswa berkebutuhan khusus itu kan ada dua tipe, ada yang secara kemampuan akademiknya ataupun IQnya normal tetapi yang kurang atau yang berkebutuhan khususnya ada disikologinya ataupun emosionalnya kalo seperti ini maka siswa tersebut hanya perlu penanganan diemosionalnya saja, penilaian untuk anak berkebutuhan khusus yang kognitifnya normal, maka penilaiannya sama seperti teman yang regular pada umumnya, disamakan dengan kurikulum yang berlaku. Tetapi dengan anak-anak yang yang berkebutuhan khusus kalo dalam bahasa psikologinya tuna

⁹⁶ Wawancara dengan Bayu Rimadhani Taurina (guru PAI), Senin 11 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

grahita yang IQnya bisa dibilang lebih rendah maka untuk penilaiannya soal dibuat berbeda dengan teman yang lainnya serta di sederhanakan ataupun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak”.⁹⁷

Proses ini menggunakan soal essay dan pilihan ganda. Selain itu, jika memungkinkan, diberikan soal lisan seperti materi tentang wudhu, shalat, dan hafalan. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa digunakan untuk melanjutkan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang akan datang.

Hasil wawancara di atas secara umum menunjukkan bahwa guru PAI dan budi pekerti secara teratur menilai hasil belajar siswa di kelas inklusi untuk melacak proses, kemajuan, dan perbaikan. Ini ditunjukkan dengan ulangan setiap hari, tengah semester, akhir semester, dan kenaikan kelas.

Anak berkebutuhan khusus yang dapat berinteraksi dengan baik dengan anak-anak normal saat jam istirahat merupakan gambaran positif dari proses inklusi di lingkungan sekolah. Situasi ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sosial yang ramah, mendukung, dan inklusif bagi semua anak, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka. Peneliti juga melakukan observasi terkait interaksi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Yang peneliti lihat interaksi antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus sangatlah baik, kenapa dikatakan baik, karena peneliti melihat mereka pada saat duduk bersama dan tertawa bersama bahkan bisa bercerita bersama, aktivitas tersebut peneliti dapatkan pada saat jam istirahat, yang dimana semua siswa akan bertemu satu dengan yang lain, antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah ditunjukkan dalam penyajian data, analisis data akan dilakukan di sini. Tentang pengistilahan inklusi yang dimaksud pada SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto dan proses pembelajaran

⁹⁷ Wawancara dengan Tri Nuryanto (kepala sekolah), Jumat 15 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto akan dipelajari dan dievaluasi.

Istilah inklusi pada sekolah SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto dengan penelitian yang peneliti lakukan, bahwa sekolah SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto ini menampung atau menerima peserta didik dengan berbagai kebutuhan, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus serta anak-anak umum atau normal. Untuk proses pembelajaran yang dilakukan sekolah SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus memiliki kelas yang berbeda, yang dimana seluruh anak berkebutuhan khusus dijadikan menjadi satu kelas dan dibedakan dengan kelas anak-anak normal. Inklusi di sekolah Putra Harapan ini yaitu pada saat perinteraksian antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal, perinteraksian yang peneliti lihat antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal pada saat peritirahatan berlangsung, mereka duduk bersama dan tertawa bersama bahkan bisa bercerita bersama, serta pada saat melakukan ibadah shalat berjamaah mereka juga dapat berinteraksi satu dengan yang lain, pada saat wudhu anak yang memiliki kesulitan ataupun lupa pada gerakan ataupun niat wudhu, anak-anak normal dengan senang hati membantu mereka. Jadi di sekolah SMA Putra Harapan Purwokerto istilah inklusi itu pada saat anak-anak normal dapat berinteraksi dengan baik dengan anak-anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya penyajian data mengenai proses serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas inklusi SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penjabaran analisis dari pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di SMA Boarding Scool Putra Harapan Purwokerto dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Guru mengecek kesiapan media serta peserta didik. Guru memanggil sekaligus mengajak peserta didik satu persatu agar mereka

masuk kedalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Seringkali terdapat anak yang belum siap mengikuti menerima pelajaran, kebanyakan dari mereka masih berada di luar kelas, guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Dan dilanjutkan dengan murojaah surat-surat pendek. Beliau mengucapkan dengan perlahan sehingga peserta didik mampu untuk menirukannya.

Setelah melafadzkan doa, beliau bertanya tentang keadaan mereka dilanjutkan memeriksa kehadiran dari peserta didik, mereka menjawab dengan respon yang baik penuh dengan keceriaan karena waktu masih pagi. Ibu Bayu Rimadhani juga memberikan motivasi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Jadi secara keseluruhan dalam kegiatan pendahuluan guru mampu membangkitkan semangat dari peserta didik ditandai dengan respon positif dari mereka. Selain itu, guru dapat menyampaikan semua tahap dalam proses pendahuluan, walaupun ada hal yang harus diperhatikan oleh guru khususnya dalam hal pemberian motivasi ataupun penciptaan suasana dalam pembelajaran yang tidak monoton.

b. Kegiatan Inti

Terdapat beberapa aspek, sebagai berikut:

1) Materi

Materi PAI dan BP pada anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi menggunakan materi yang dimana materinya disederhanakan serta tujuannya pun menyesuaikan anak. Materi disesuaikan dengan mengambil materi dari jenjang SD kelas 1, 2, 3, paling tinggi mengambil materi dari kelas 4, itupun masih disederhanakan lagi dan menyesuaikan kepada kemampuan peserta didik. Yang dimana sekolah membuat buku cetak sendiri yang sudah disesuaikan oleh anak-anak berkebutuhan khusus yang materinya mengambil dari SD Putra Harapan Purwokerto.

2) Metode

Metode yang digunakan oleh Ibu Bayu Ramdhani pada pembelajaran PAI dan BP menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian *reward*, praktik, bernyayi dan metode bermain.

3) Media

Pada melaksanakannya Ibu Bayu Ramdhani menggunakan beberapa media guna mendukung kemaksimalan dalam pembelajaran, diantaranya menggunakan media gambar seperti dalam pembelajaran Untuk membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, guru juga menggunakan media lain seperti TV, LCD, proyektor, dan HP. Media gambar tersebut memiliki gambar yang jelas dan dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, sehingga menarik perhatian dan membuat materi mudah dipahami oleh siswa.

c. Kegiatan Akhir

Secara umum pada saat kegiatan akhir ini, memang guru hanya mengulang materi yang telah disampaikan pada hari itu serta memberikan sedikit pertanyaan untuk lebih memperjelas sejauh mana pemahaman siswa. Memimpin doa serta menutupnya dengan salam.

2. Metode-metode yang Diterapkan dalam PAI dan BP

Di SMA Boarding School Purwokerto, tujuan PAI dan budi pekerti adalah untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam dengan menyentuh psikologi siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri. Melihat anak-anak berkebutuhan khusus melakukan wudhu dan shalat dzuhur bersama adalah bukti bahwa mereka juga dapat menerima dan mengamalkan agama Islam, bahkan beribadah seperti anak-anak biasa.

Anak-anak dengan kebutuhan khusus menghadapi kesulitan belajar karena mereka memiliki kesulitan mental dan karakter yang berbeda dari anak-anak normal. Tentu saja, mereka akan berbeda dalam hal

pemahaman, yang berarti mereka akan memahami lebih lambat daripada anak normal. Dalam penelitian yang dilakukan di kelas inklusi, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan pendekatan yang sama untuk mengajarkan PAI dan budi pekerti di sekolah tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk anak-anak normal, tetapi disesuaikan dengan karakteristik dan kesulitan anak:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian informasi melalui penjelasan lisan guru kepada siswanya.⁹⁸ Metode ini diterapkan dengan guyon tanpa tekanan agar anak merasa nyaman. Namun, harus ditekankan bahwa salah satu anak berkebutuhan khusus memiliki kecenderungan hiperaktif. Guru harus tetap tegas dalam pembelajaran PAI anak ini agar tidak mengganggu anak lain selama proses pembelajaran.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah teknik pembelajaran yang memungkinkan komunikasi langsung antara guru dan siswa. Di sini, metode ini digunakan untuk mengukur seberapa paham siswa dengan materi yang diberikan.

c. Metode Praktik atau Demonstrasi

Metode praktik ini akan membantu siswa menerima pelajaran dari guru, terutama yang berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meniru gerakan tertentu. Contohnya pada pembelajaran wudhu dan shalat, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk melaksanakan praktik wudhu dan shalat secara langsung. Saat pelaksanaan praktik siswa mengikuti apa yang dicontohkan guru. Selain itu guru meminta siswa untuk mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Sehingga guru secara optimal dapat membimbing jalannya praktik wudhu dan shalat. Bahkan guru memberikan arahan kepada orang tua supaya nanti di rumah dapat melaksanakan wudhu dan shalat tersebut.

⁹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 233.

d. Metode Pemberian Reward

Cara yang digunakan. Anak-anak dengan kekurangannya membuat mereka tidak percaya diri. membuat guru menghadapi tantangan tersendiri. Metode penghargaan digunakan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, hadiah di sisni tidak harus berupa barang, tetapi bisa berupa tepuk tangan atau kata-kata seperti "hebat luarrrrrr biasa". Dengan menggunakan ekspresi wajah dan mimic sekaligus gerakan tangan yang menunjukkan pemberian apresiasi kepada mereka. Salah satu tujuan pemberian hadiah adalah untuk meningkatkan motivasi anak dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Dalam kelas inklusif, ada banyak anak dengan karakter dan kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, metode yang dianggap efektif untuk anak dengan satu hambatan dapat diterapkan untuk anak dengan hambatan lain, atau pengajar pengkategorian silang. Meskipun siswa di kelas inklusi berbeda-beda, kita tidak bisa menganggap bahwa metode ini cocok untuk semua siswa karena tingkat kemampuan yang berbeda. Namun, jika kita asumsikan bahwa 75% anak dapat memahami secara umum, kita dapat mengatakan bahwa metode tersebut umumnya dapat diterima oleh semua siswa di kelas inklusi.

Selain itu, sangat penting bagi guru PAI untuk menggunakan media pembelajaran dan budi pekerti saat bekerja dengan anak berkebutuhan khusus. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap, dan perilaku dapat terjadi sebagai hasil dari interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya. Ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus lebih mudah belajar dengan hal-hal konkret. Ini berarti siswa diminta untuk menggunakan semua indra mereka agar proses belajar mengajar berhasil.

Di sini, peran guru adalah menampilkan stimulus, atau rangsangan, yang indera dapat memproses. Kemungkinan informasi dapat dipahami dan disimpan dalam ingatan meningkat seiring dengan jumlah alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi. Ini sesuai dengan pendapat Bruner dalam Arsyad bahwa ada tiga tingkatan utama modus belajar: pengalaman langsung enaktif, pengalaman gambar atau gambar iconic, dan pengalaman abstrak simbolis. Mengerjakan adalah pengalaman langsung. Sebagai contoh, siswa memperoleh pemahaman langsung tentang arti kata "salat" melalui praktik salat. Pada tingkat kedua, mereka mempelajari arti kata "shalat" melalui label iconic, seperti gambar, lukisan, foto, atau film. Pada tingkat simbol, siswa membaca atau mendengar kata "shalat" dan mencoba mengaitkannya dengan gambar mental atau pengalaman mereka melakukan salat. Bersama-sama, ketiga tingkat pengalaman ini berinteraksi untuk mendapatkan pengalaman baru (pengetahuan, sikap, atau keterampilan).⁹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI dan budi BP memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pembelajaran PAI dan budi pekerti, serta dasar untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Para guru sangat memperhatikan silabus dan RPP. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik akan membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran. Karena ini berkaitan dengan anak-anak berkebutuhan khusus, semua guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus. Di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto, ada beberapa kelainan atau kriteria anak berkebutuhan khusus. Beberapa di antaranya adalah tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, dan tunadaksa. Setiap jenis kelainan diobati dengan cara yang berbeda. Untuk alasan ini, kita telah mengajarkan guru-guru kita tentang pendidikan luar biasa atau pendidikan.

Pembelajaran budi pekerti yang baik dan pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus harus berlangsung secara produktif, aktif,

⁹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7

kreatif, efektif, dan efisien serta menyenangkan. Jadi, pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar budi pekerti dan PAI harus berbeda.

Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk membuat kelas menyenangkan. Beberapa anak berkebutuhan khusus memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda. Sebagai contoh, prinsip melakukan kekonkritan, atau praktik langsung, adalah dasar pembelajaran budi pekerti dan strategi pembelajaran PAI untuk anak tunanetra. Keterarahan wajah dan kejelasan suara adalah tanda-tanda anak tunawicara. Bagi anak tunagrahita, prinsip lain yang harus diperhatikan sekali adalah kasih sayang dan belajar dari hal-hal yang paling sederhana.

Anak tunadaksa belajar dengan mengurangi gerakan tubuhnya. Anak autis belajar agama Islam dan budi pekerti dengan melakukan hal-hal kecil di rumah bersama keluarga mereka dan mendorong mereka untuk fokus pada sesuatu. Selanjutnya, untuk tunanetra, metode pembelajaran yang paling umum adalah demonstrasi dan ceramah; untuk tunarungu wicara, metode ini adalah demonstrasi, bermain peran, dan drill; untuk tunagrahita, metode ini adalah demonstrasi dan ceramah; dan untuk anak tunadaksa, yang sama dengan anak umumnya, metode ini adalah bermain peran, demonstrasi, dan ceramah. Dengan demikian, pembelajaran di kelas inklusi bersama anak berkebutuhan khusus telah dilakukan berdasarkan perbedaan unik dan kelainan masing-masing peserta didik, karena semuanya dapat dilakukan dalam praktiknya tanpa memerlukan dana untuk mematuhi RPP.

Ada pernyataan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus harus didekati dengan cara yang luar biasa, bukan mereka yang mengerti kita, tetapi kitalah yang harus mengerti mereka dengan bakat unik mereka. Ini karena mempelajari anak berkebutuhan khusus diakui sebagai tantangan.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi disesuaikan pada kebutuhan serta kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Evaluasi pembelajaran yang digunakan bersifat

tes dan non tes. Dengan cara tes guru membuat soal menyesuaikan dengan masing-masing kemampuan dari peserta didik untuk non tes antara lain dilakukan oleh pendidik dengan mengamati peserta didik dalam melakukan gerakan wudhu dan salat lalu membetulkan gerakan wudhu dan salat peserta didik. Namun, perangkat evaluasi yang digunakan oleh guru biasanya tidak didokumentasikan secara khusus. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang membuat mereka tidak dapat dievaluasi secara khusus melalui ujian. Ini termasuk hal-hal seperti wudhu dan salat, di mana guru biasanya menggunakan pendekatan non-ujian dengan asumsi bahwa guru mampu menyampaikan materi dan bahwa siswa mampu menangkap dan mencoba, meskipun mereka mungkin belum benar sepenuhnya. Selain itu peserta didik di kelas tersebut tidak semuanya berada dalam kondisi mampu didik ada juga yang mampu latih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Boarding School Purwokerto, dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran yang digunakan pada kelas inklusi khususnya untuk mata pelajaran PAI dan BP dapat dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir serta interaksi yang baik antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya, mereka dapat berteman dan bermain dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru membuka dengan sama sekaligus memimpin doa, dan murojaah surat-surat pendek serta pengkondisian kelas, tidak lupa dengan pemberian motivasi dan apresiasi kepada para siswa.

Selanjutnya kegiatan inti, yang dimana guru menyampaikan materi menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti:

1. Metode ceramah

Pada metode ini guru menggunakannya pada saat penyampaian materi di awal, pada saat awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, contohnya pada penyampaian materi shalat, guru awal menyampaikannya dengan metode ceramah.

2. Metode tanya jawab

Tanya jawab ini, digunakan guru pada saat guru menanyakan apakah pembelajaran yang dilaksanakan hari ini sudah jelas atau belum, penerapannya pada saat guru menanyakan pemahaman di tengah-tengah pembelajaran serta di akhir pembelajaran.

3. Metode pemberian *reward*

Pemberian apresiasi ini digunakan guru untuk memberikan semangat yang lebih kepada peserta didik, dengan cara memberikan kata-

kata selamat atau pujian ketika anak tersebut dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru seperti “wahhh hebatt, benar jawabannya....”. Guru melakukan penyampaian materi dengan penuh penekanan serta pengulangan.

Yang terakhir yakni kegiatan akhir yang di mana guru menutup serta mengakhiri pembelajaran, sebelum diakhirinya pembelajaran guru mencoba mengulang kembali dan memberikan sedikit pertanyaan untuk meyakinkan bahwa siswa sudah paham dengan apa yang telah diajarkan. Selanjutnya di tutup dengan berdoa bersama dan salam.

Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa menjadi faktor penting dalam penerapan metode pembelajaran di kelas inklusi SMA Boarding Scool Putra Harapan Purwokerto.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode Pembelajaran PAI dan BP di kelas Inklusi, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan untuk terus mendukung program pembelajaran inklusif dengan meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran siswa regular dan anak ABK secara optimal. Penambahan tenaga pendidik khusus untuk mendampingi ABK serta pelatihan rutin bagi seluruh guru terkait metode pembelajaran inklusif dapat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

2. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Disarankan untuk mengembangkan variasi model pembelajaran berbasis kolaborasi lainnya yang dapat mendukung keterlibatan seluruh siswa, baik regular ataupun ABK. Penggunaan metode tambahan seperti visualisasi atau alat bantu media pembelajaran akan mempermudah siswa yang memiliki kesulitan. Melibatkan siswa ABK secara lebih aktif dalam diskusi kelompok melalui pembagian peran yang sesuai dengan

kemampuan mereka akan meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar.

3. Bagi Peserta didik

Untuk siswa regular diharapkan mengembangkan empati dan kerja sama, terutama dengan teman ABK, untuk mempermudah pembelajaran dan memperkuat sikap saling menghargai dengan lingkungan inklusif.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk selanjutnya dapat mengeksplorasi metode pembelajaran lain yang mendukung kelas inklusi, serta mencari strategi khusus untuk mengatasi kendala waktu dan partisipasi ABK. Penelitian pada mata pelajaran lain juga akan membantu menilai efektivitas metode inklusif ini di berbagai situasi pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27-33.
- Wulandari Dewi. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*. 10(1). 75-81.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Sauri, S., & Ruyadi, Y. (2020). Internalisasi Nilai kesantunan berbahasa melalui pembelajaran pai dan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 13-28.
- Ashari, N., & Palintan, A. T. A. (2020). Modul Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Inklusi. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3(3), 213-217.
- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 5(2), 4603-4611.
- Abd. Syahid, H. M.Ilyas. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*. 4(1), 58-85.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148-159.
- Rahman, F., & Wahyuningtyas, A. (2023). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digitalisasi. *Journal on Education*, 5(2), 2353-2368.
- Handrihadi, A., Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13.

- Munauwarah, R., Zahra, A., Supandi, M., Restiany, R. A., & Afrizal, D. (2021). Pendidikan Inklusi Solusi Utama Untuk Anak Penyandang Disabilitas. *YASIN*, 1(1), 121-133.
- Nugraheni, D., Rosida, L., & Illiandri, O. (2022, December). Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. In *LAMBUNG MANGKURAT MEDICAL SEMINAR* (Vol. 3, No. 1, pp. 20-32).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 36.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran, edisi 2*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 7.
- Asyari, D., Kamila, J. T., Nurnanzhiifa, K., Rahmawati, L. C., & Dewi, M. S (2023). Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar Non-SDLB. *Journal on Education*, 5(2), 3830-3839.

- Uyun, K., Astuti, R. D., Ningsih, T. W., Nofridayana, K., & Marhadi, H. (2024). Pengelolaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 135-152.
- Chan, F. (2017). Implementasi guru menggunakan metode permainan pada pelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 106-123.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.
- Purwanti, D., Zaman, A. Q., & Suhartono, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Kebhinekaan Indonesia Dengan Metode Sosiodrama Di SMP Negeri 40 Surabaya. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 201-210.
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3847-3851.
- Potutu, Y., Akili, S. N. K., & Assagaf, S. M. Y. (2023). Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 11(2).
- Khairani, K. (2023). METODE PEMBELAJARAN KARYA WISATA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(2), 147-152.
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675-1684.
- Sunarya, P. B., Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 11-19.
- Tat, B. A., Hudin, R., & Nardi, M. (2021). Metode pembelajaran dalam mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu. *Jurnal literasi pendidikan dasar*, 2(1), 21-32.
- Handoyo, R. R. (2022). Analisis teori belajar dalam metode pembelajaran membaca braille pada anak tunanetra. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 60-70.
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12-19.

- Yanni, A., Kamala, I., Assingkily, M. S., & Rahmawati, R. (2020). Analisis kemampuan intelektual anak tunagrahita ringan di sd negeri demakijo 2. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 64-75.
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *JURNAL PIONIR*, 5(3).
- Syarief, N. S., an Pangestu, A., Putri, H. K., & Harjanti, G. Y. N. (2022). Karakteristik dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 275-285.
- Gani, R. H., & Wijaya, H. (2023). Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Disabilitas Tuna Daksa. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(1), 263-271.
- Nisa, J., Jumarim, J., & Fuadi, A. (2023). Metode pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat. *PALAPA*, 11(1), 11-33.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyan, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 190-207.
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27-36.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambaran Umum SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

A. Profil SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto merupakan sebuah sekolah menengah atas (SMA) yang berlokasi di Kabupaten Banjumas Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 dan beroperasi di tahun 2013. Memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dengan kode 69761899 dan beroperasi sebagai sekolah swasta. Alamat lengkapnya adalah KS Tubun Gang Slobor No. 3 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banjumas. SMA Boarding School Purwokerto didirikan dengan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjumas No. 088 Tahun 2013.

Berkaitan dengan profil SMA Boarding School Purwokerto, peneliti juga menayakan secara langsung dengan Bapak Tri Nuryanto selaku Kepala Sekolah mengatakn bahwa:

“SMA ini didirikan pada tahun 2013, lalu mengajukan surat izin operasional kepada dinas pendidikan kabupaten Banjumas, lalu setelah surat izin sudah keluar, dari sekolah mengajukan surat izin kembali ke dinas pendidikan kabupaten Banjumas sebagai salah satu sekolah penyelenggara inklusi di kabupaten Banjumas jenjang SMA, kita sebenarnya merupakan sekolah berjenjang dari TK, SD, SMP, dan SMA, jadi di Putra Harapan naik dijenjang berikutnya tidak boleh di tolak dan dari TK pun sudah terdapat anak berkebutuhan khuss”.¹⁰⁰

B. Visi dan Misi SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto

1. Visi

“Mencetak Calon Pemimpin yang Cerdas, Berakhlak Karimah, Terampil dan Berwawasan Global”.

2. Misi

- a. Mewujudkan generasi Islam yang berakidah lurus, beribadah benar dan berakhlak mulia.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Tri Nuryanto (kepala sekolah), Jumat 15 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
 - c. Meningkatkan keunggulan akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.
 - d. Meningkatkan keunggulan dibidang non akademik dengan krgiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah.
 - e. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), melalui proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan menggunakan fasilitas computer, LCD dan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
 - f. Menanamkan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - g. Membiasakana warga sekolah untuk berperilaku bersih dan mempunyai rasa mencintai lingkungan.
 - h. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk menjadi generasi mandiri, melalui metode penilaian PAKSA (pray, attitude, knowledge, skill, action).
 - i. Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu bersaing di era global, dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT (informatika dan teknologi) serta pembiasaan berbahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).¹⁰¹
3. Data Guru SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto

Dalam suatu proses pendidikan, guru merupakan kelomponen yang mempunyai kedudukan penting. Guru sebagai pembimbing peserta didik dalam upaya memberi ilmu pengetahuan dan juga sebagai teladan bagi mereka. Maka guru harus aktif dalam membimbing supaya menjadi manusia yang berguna.

¹⁰¹ Berdasarkan Dokumentasi pada Rabu 13 November 2024

*Tabel I Daftar Guru SMA Boarding School Putra Harapan
Purwokerto*

No	Nama	Jabatan
1.	Tri Nuryanto, S.Si, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ayu Sari Dwiwati, SH., MM.	Wakil Kepala Sekolah, PJ Kurikulum
3.	Fitri Setyaningsih, S.Pd.	Wali Kelas XII, PJ Kesiswaan
4.	Bayu Rimadhani T., S.Sos.	PJ Pendidikan Inklusif, PJ Tahfidz
5.	Zahrotunnisa, S.Pd.	Guru Fisika, Kimia
6.	Nike Feriana, S.Pd.	Operator Dapodik
7.	Nurul Mei Amalia, S.Pd.	Wali Kelas X, PJ Humas
8.	Herlina Tri Astuti, SE.	PJ Kewirausahaan
9.	Desi Eltiana, S.Pd.	PJ Sarpras
10.	Sutri Ari Tilarsih, SE.	Tata Usaha dan Bendahara
11.	Ristya Komala, S.Pd.	Guru Biologi, Kimia
12.	Salimudin, LC.	Guru Bahasa Arab, Akidah
13.	Himawan Bayu Aji, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama islam
14.	Suhadak	Penjasorkes
15.	Saefudin Zuhri	Tahfidz
16.	Dimas Nurrofiq, S.Kom.	Guru Bahasa Arab
17.	Yuni Brotowali	K5

4. Data Peserta Didik

Berdasarkan informasi yang di peroleh, jumlah keseluruhan peserta didik semua jenjang pada tahun pelajaran 2024/2025 ada 63 siswa. Bapak Tri Nuryanto selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk jumlah keseluruhan siswa yaitu ada 63 siswa, yang terbagi dalam beberapa kelas yaitu (kelas X 16 anak, kelas XI 16 anak, kelas XII 31 anak)”.¹⁰²

¹⁰² Wawancara dengan Tri Nuryanto (kepala sekolah), Jumat 15 November 2024, SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto.

Tabel II Data Jumlah Peserta Didik 2024/2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	10	6	16
2.	XI	8	8	16
3.	XII	13	18	31
4.	Jumlah			63

Tabel III Data Jumlah Siswa pada Kelas Inklusi 2024/2025

No	Nama	Kelas	Jenis ABK
1.	Muhammad Daffa Alfarizky	X	Tuna Grahita Ringan
2.	Mulia Ibram Banuprasetyo	X	Tuna Grahita Ringan
3.	Khalifah Yusuf Sibarani	X	ADHD
4.	Fadhilah Puteri Rahmanto	X	Tuna Grahita Sedang
5.	Farranisa Kinanti Safa'ah	X	Kesulitan Belajar
6.	Faiz Nur Hardiyanto	XI	Tuna Grahita Sedang dan Tuna Daksa
7.	Bunga Alisa	XI	Tuna Grahita Sedang dan Tuna Daksa
8.	Salsabil Alika	XI	Tuna Grahita Ringan
9.	Aulia Maya Safana	XII	Tuna Rungu dan Tuna Wicara

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSEVASI**

Pada penelitian ini, metode observasi yang dilakukan ialah metode langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun onservasi atau pengamatan yang dilakukan di kelas inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto bertujuan untuk mengetahui:

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
2. Penerapan Metode Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding Shool Putra Harapan Purwokerto.



*Lampiran 3***HASIL OBSERVASI****Observasi ke-1**

Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2024
 Pukul : 08.00- selesai
 Tempat : SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti (Shalat)
 Aspek yang diamati : Proses Awal Pembelajaran di kelas Inklusi

Observasi ini merupakan observasi pertama yang peneliti lakukan di kelas inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan memimpin doa serta murojaah surat-surat pendek, lalu dilanjutkan guru mencoba mengondisikan kelas dengan cara memberikan sedikit motivasi kepada anak-anak. Setelah kirannya kelas sudah dapat terkondisikan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi demi materi, Materi yang guru sampaikan yakni materi tentang shalat, pada saat menyampaikan materi sesekali juga guru berusaha untuk tetap dapat membuat kelas supaya tetap kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Observasi ke-2

Hari, Tanggal : Rabu, 13 November 2024
 Pukul : 10.00-selesai
 Tempat : MA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti (Adzan)
 Aspek yang diamati : Proses Pembelajaran

Observasi ini merupakan observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi kali ini peneliti melakukan observasi di kelas inklusi untuk melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dari awal pembelajaran hingga akhir, dari yang peneliti lihat, guru membuka pembelajaran masih sama dengan waktu peneliti melakukan observasi pertama. Guru melakukan pembelajaran dengan menjelaskan materi adzan dengan cara beberapa kali pengulangan materi karna yang guru hadapi adalah anak-anak dengan berbagai kebutuhan khusus, yang dimana setiap anak itu berbeda-beda, dan dengan adanya pengulangan materi, diharapkan siswa dapat menerima pembelajaran dan setelah menjelaskan materi adzan sebelum melanjutkan untuk mempraktikkan, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memastikan apakah materi yang telah disampaikan dapat dipahami atau tidak, setelah itu karna ini materi tentang adzan, guru mencontohkan lafadz adzan dan menyuruh siswa yang lain menirukan apa yang guru contohkan, setelah itu guru mengambil beberapa siswa untuk mempraktikkan adzan di depan kelas. Untuk menjadi contoh teman-temannya yang lain. Setelah itu ketika kirannya guru sudah dapat memastikan bahwa siswa sudah paham terkait materi yang disampaikan pada hari itu, guru mencukupkan pembelajaran pada hari itu, sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada anak-anak berupa ucapan apresiasi karna sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memimpin doa dan salam.

Observasi ke-3

Hari, Tanggal : Rabu, 14 November 2024
 Pukul : 10.00-selesai
 Tempat : SMA Boarding School Putra Harapan
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti (Wudhu)
 Aspek yang diamati : Sikap siswa

Observasi ini merupakan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi kali ini, setelah peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas

inklusi selanjutnya peneliti mengamati keadaan siswa saat jam istirahat. Terlihat bahwa siswa sangat ceria dengan berbagai kejadian seperti anak yang biasanya pendiam didalam kelas, saat jam istirahat terlihat sedang bermain dengan temannya dan tertawa-tawa, bahkan mereka juga saling menyapa dan bercanda dengan guru yang lewat. Ada juga anak yang memberikan jajan yang ia beli kepada teman yang lain. Jika terlihat ada sampah ditengah jalan, maka anak akan memungut sampah itu dan membuangnya ditempat sampah. Saat sedang bercanda dengan teman, terkadang ada yang memukul terlalu keras dan terjadi keributan. Namun pasti ada anak yang meleraikan diantara keduanya sehingga tidak sampai berkelahi, atau ada anak yang menjadi penengah diantara keduanya sehingga anak yang berkelahi disuruh berjabat tangan dan saling meminta maaf.



*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana metode mengajar yang diterapkan untuk mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus?
2. Apa saja fasilitas dan sarana pendukung yang disediakan untuk siswa berkebutuhan khusus di SMA Boarding Chool Putra Harapan Purwokerto ini?
3. Apakah ada tenaga pendidik atau spesialis (misalnya, psikolog, terapis, atau guru pendamping khusus) yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus?
4. Bagaimana proses penilaian atau asesmen terhadap kebutuhan khusus masing-masing siswa?
5. Bagaimana proses penerimaan siswa berkebutuhan khusus di SMA Boarding School Putra Harapan Purwokero? Apakah ada prosedur khusus atau syarat yang perlu diperhatikan?

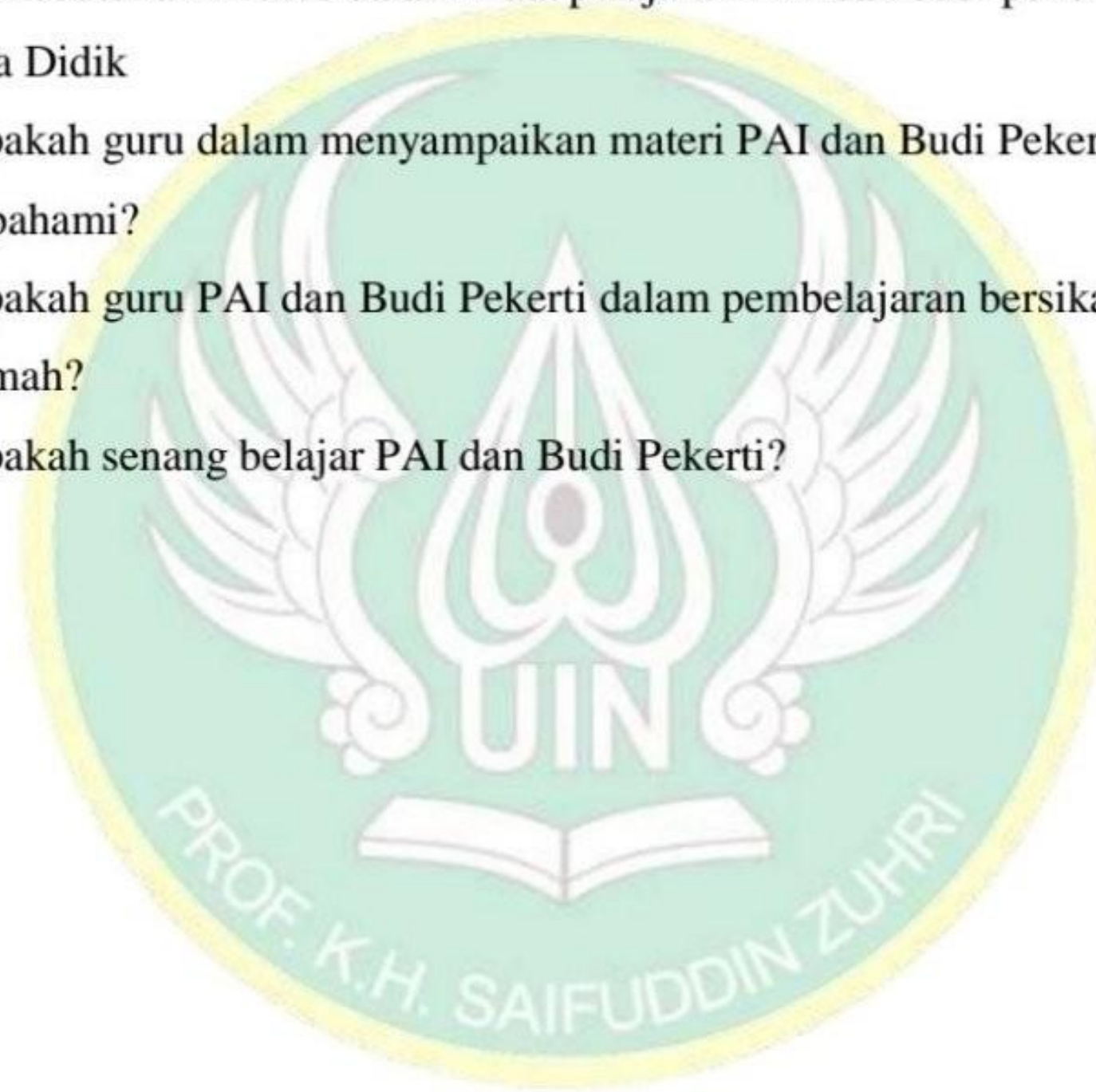
B. Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Apakah Ibu sebelum melakukan pembelajaran PAI dan budi pekerti terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran?
2. Menurut Ibu apakah dengan membuat rencana pembelajaran proses pembelajaran dapat berjalan secara relative?
3. Menurut Ibu apa manfaatnya membuat rencana pembelajaran sebelum proses pembelajaran?
4. Metode pengajaran apa yang biasanya Ibu gunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti?
5. Bagaimana Ibu menyesuaikan materi Agama dan budi pekerti agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa berkebutuhan khusus?

6. Apakah Ibu menggunakan pendekatan individual atau kelompok dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus? Mengapa demikian?
7. Apakah ada alat bantu atau media khusus yang Ibu gunakan untuk membantu pemahaman siswa berkebutuhan khusus dalam pelajaran agama dan budi pekerti?
8. Apakah ada program khusus atau modul yang digunakan untuk mengajar nilai-nilai agama dan budi pekerti kepada siswa berkebutuhan khusus?
9. Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti?

C. Peserta Didik

1. Apakah guru dalam menyampaikan materi PAI dan Budi Pekerti mudah dipahami?
2. Apakah guru PAI dan Budi Pekerti dalam pembelajaran bersikap baik dan ramah?
3. Apakah senang belajar PAI dan Budi Pekerti?



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMA Boarding Chool Putra Harapan Purwokerto

Informan : Tri Nuryanto, S.Si, S.Pd.
 Hari, Tanggal : Jumat, 15 November 2024
 Waktu : 10.54-11.30
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto?

SMA Boarding School Putra Harapan didirikan pada tahun 2013, lalu mengajukan surat izin operasional kepada dinas pendidikan kabupaten Banyumas, lalu setelah surat izin sudah keluar, dari sekolah mengajukan surat izin kembali ke dinas pendidikan kabupaten Banyumas sebagai salah satu sekolah penyelenggara inklusi di kabupaten Banyumas jenjang SMA, kita sebenarnya merupakan sekolah berjenjang dari TK, SD, SMP, dan SMA, jadi di Putra Harapan naik dijenjang berikutnya tidak boleh di tolak dan dari TK pun sudah terdapat anak berkebutuhan khuss.

2. Metode apa saja yang di gunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti pada saat pembelajaran?

Pada gambaran saya, anak inklusi itu kan secara berfikir secara abstrak atau memiliki kendala dlm berfikir, sebenarnya dengan metode praktek dan demonstrasi, ketika ada kendala dapat di pegang ataupun di fisualisasikan, itu mereka akan lebih cepat dalam penangkapan materinya, kalau memang tidak bisa di praktekan atau di pegang secara langsung masih ada dengan cara menayangkan video sebagai contoh, dengan begitu mereka dapat praktek dan melihat secara langsung tanpa harus berfikir atau melalui di terangkan

3. Fasilitas apa saja yang disediakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus?

Dari sisi tenaga pendidik memang belum ada guru khusus yg lulusan sekolah guru luar biasa, tetapi ada salah satu guru yang sudah mengikuti pelatihan di dinas pendidikan untuk menjadi guru pendamping atau mengajar di anak berkebutuhan khusus, kalo fasilitas yg lain kalo sudah tingkat SMA, lebih banyak memfasilitasi media anak berkebutuhan khusus itu dengan alat" atau kegiatan yang sifatnya lifeskill. supaya dia di masyarakat nanti itu punya keterampilan khusus yang bisa survive, berbeda dengan abk jenjang tk, sd, sma, klo di SMA kn sebenarnya secara fisik sudah matang sehingga kita memfasilitasi, jadi secara umum lebih mengupayakan sarana yang sifatnya memberikan yg sifatnya memenuhi supaya lifeskillnya dapat berkembang.

4. Materi yang seperti apa yang disampaikan di kelas inklusi?

untuk materi PAI dan budi pekerti secara umum kan berkisar dengan tauhid, akidah, al-qur'an, itu kan bisa di sederhanakan walaupun temanya sama, contohnya shalat zenazah itu juga bisa walaupun lebih sederhana, kalo yang kelas reguler kan harus hafal doa-doanya kalo yang anak-anak berkebutuhan khusus hanya cukup tau gerakan serta prakteknya saja. Jadi untuk materi secara umum, materinya adalah kalo PAI sesuai dengan kompetensi dasar sama dengan di kelas, cuman lebih di sederhanakan kalau ada menghafal maka bagi anak berkebutuhan khusus hanya cukup membaca, kalo membaca belum bisa maka menirukan, KKMnya pun di sederhanakan secara rapot sama dengan kelas reguler tetapi kalo secara incontent kurikulumnya berbeda, kurikulumnya menyesuaikan mereka.

5. Bagaimana proses penilaian atau asesmen terhadap kebutuhan khusus masing-masing siswa?

Untuk evaluasi atau penilaian, siswa berkebutuhan khusus kan ada dua tipe ada yang secara kemampuan akademiknya atau IQnya normal yang berkebutuhan khusus adalah psikologinya ataupun emosionalnya kalo seperti ini dia hanya penanganan di emosionalnya saja, untuk

mengondisikan teman"nya mendukung kalau dia sedang tantrum. Penilaian untuk anak berkebutuhan khusus yang secara kognitifnya normal maka penilaiannya seperti teman yang di reguler pada umumnya, disamakan dengan kurikulum yang berlaku tetapi dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus kalo dalam bahasa sigologi itu tuna grahita yang IQnya mungkin lebih rendah maka untuk penilaian soal di buat berbeda dengan temannya dan di sederhanakan ataupun di sesuaikan dengan kemampuannya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Informan : Bayu Rimadhani T., S.Sos.

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 10.26-11.10

Tempat : Kelas Inklusi

1. Metode apa yang Ibu lakukan pada saat pembelajaran berlangsung?

Yang pertama ceramah kya tadi, praktek langsung, yang ketiga menatangkan video, biasanya kita awali dengan metode ceramah, kya tadi pengondisian, lalu di jelaskan sedikit terkait materinya, karna anak" seperti ini engga bisa langsung banyak materinya, seperti materi wudu ya di jlaskan materinya nah terus biasanya langsung praktek, nah lalu untuk pengulangan materi pun harus mengulang 2 sampai 3 kali setiap pertemuan, kya semisal materi wudhu kan biasanya kalo untuk kls reguler itu di jlaskan cmn 1 kali pertemuan saja tetapi bisa sampe 2, 3 kali pertemuan untuk satu materi.

2. Untuk penyesuaian materi, ibu menggunakan materi yang seperti apa?

Untuk materi itu kita menggunakan materi sd kls 1,2,3, kls 3 itu udh paling tinggi.

3. Ibu selama mengajar menggunakan pendekatan yang seperti apa?

Lebih sering menggunakan pendekatan individu, kita di praktek ya pokoknya kita bener-bener ajarin semisal seperti wudhu, shalat, untuk

pendekatan kelompok hampir jarang digunakan karna memang susah dalam menginstruksi.

4. Untuk media pembelajaran yang sering ibu gunakan itu apa?

Biasanya menggunakan tv android, proyektor, mereka biasanya menggunakan hp sendiri, jadi malah memudahkan, nantinya kita tinggal share materinya

5. Evaluasi yang seperti apa yang ibu lakukan pada kelas inklusi ini?

Untuk evaluasi kita samakan dengan kelas reguler, uas atau pas pemberian soal,, cuman disesuaikan dengan materi dan jumlah soalnya tidak sama seperti reguler, untuk bentuknya sendiripun berbeda semisal kalo kelas reguler kan ada uraian kalo di kls inklusi ini kita menggunakan soal yg pasti saja jawabannya seperti abcd atau hanya menebak disesuaikan dengan kemampuan mereka jadi setiap anak itu berbeda-beda, soalnya pun menyesuaikan anak ada semisal 4 anak kelompok yg sama kemampuannya maka kita samakan soalnya, ada juga kan yang belum bisa baca dan tulis artinya mereka hanya bisa melihat dengan gambar berarti kita sesuaikan dengan menghubungkan atau menebak.

6. Bagaimana cara ibu memotivasi anak untuk bisa tetap semangat ketika pembelajaran berlangsung?

Jadi kan setiap anak kembali lagi pasti berbeda-beda, ada yg tidak perlu di motivasi sudah semangat, jadi kita dr awal lihat dlu nih kelemahan anaknya di mana, terus motivasinya di mana, kaya ada salah satu anak namanya yusuf, kepengen kuliah di UNS, dan maka saya pegang nih kata-kata UNS, jadi ketika dia oleng, atau tidak perhatian, maka saya coba "katanya mau ke UNS kalo kya ginij engga bisa", nah maka kembali lagi konsentrasinya, ada juga yg konsentrasinya tergantung mood atau moodnya bisa berubah", ada juga yg tidak bisa lepas dr hp, itu untuk motivasinya sendiri dengan cara kan dia hobinya nyanyi, atau melihat tayangan", nah maka di pancing dengan itu, nanti kalo udh ngerjain nanti hbs itu kita nyayi bareng" kita siapkan mik dan son.

**C. Peserta Didik Kelas XI dan X (anak berkebutuhan khusus) SMA
Boarding School Putra Harapan Purwokerto**

1. Responden I

Informan : Salsabila Alika

Kelas : XI

a. Menurut kamu, guru PAI dan Budi Pekerti saat mengajar membuat kamu bosan tidak?

Menurutku engga, soalnya ustadzah ketika mengajar banyak bercandaannya. Jadi engga gampang bosan.

b. Apakah guru PAI dan budipekerti ketika mengajar bersikap baik dan ramah?

Ustadzah baik banget, ramah juga, tidak pernah marah, paling hanya sesekali menegur kalo aku salah.

c. Belajar PAI dan budi pekerti senang tidak?

Senang, karna banyak praktik-praktik dan hafalan.

2. Responden II

Informan : Muhammad Daffa Alfarizky

Kelas : X

a. Menurut kamu, guru PAI dan Budi Pekerti saat mengajar membuat kamu bosan tidak?

Meurutku engga, soalnya ustadzah sering bernyayi ketika mengajar

b. Apakah guru PAI dan budi pekerti ketika mengajar bersikap baik dan ramah?

Baik banget ustadzah, suka senyum kalo mengajar, ramah

c. Belajar PAI dan budi pekerti senang tidak?

Senang ko, aku senang belajar semuanya

Lampiran 6



Wawancara Guru PAI

Lampiran 7



Wawancara Kepala Sekolah

*Lampiran 8***OBSERVASI KELAS INKLUSI**



Lampiran 9

Surat Ijin Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.rik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.2397/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala SMA Putra Harapan Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sandya Nur Sabila
2. NIM : 214110402043
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : METODE PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI PADA KELAS INKLUSI DI SMA PUTRA HARAPAN PURWOKERTO
2. Tempat / Lokasi : SMA Putra Harapan Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 17-05-2024 s.d 31-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10

Surat Ijin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.5872/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 November 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto
 Kec. Purwokerto Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Sandya Nur Sabila |
| 2. NIM | : 214110402043 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jln. Sidomukti RT06/RW06 Sokaraja Kulon, Sokaraja |
| 6. Judul | : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DI KELAS INKLUSI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Inklusi SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMA Boarding School Putra Harapan Purwokerto (Kelas Inklusi) |
| 3. Tanggal Riset | : 05-11-2024 s/d 05-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI PURWOKERTO
SMA BOARDING SCHOOL "PUTRA HARAPAN"
 Jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober, Purwokerto Barat HP. 08777247925
 Email : smabsputraharapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.132/SMABS-PH/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA *Boarding School* "PUTRA HARAPAN" Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : Sandya Nur Sabila
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 214110402043
 Semester : 7
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2024/2025

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang tersebut di atas adalah benar-benar mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan Observasi di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dari tanggal 05-11-2024 sampai dengan 20-11-2024.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 09 Desember 2024
 Kepala SMA *Boarding School* "PUTRA HARAPAN"
 Purwokerto

Tri Nuryanto, S.Si, S.Pd
 NIK. 10529

Lampiran 12

Surat Keterangan Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.4323/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN BUDI PEKERTI DI KELAS INKLUSI SMA BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Sandya Nur Sabila
NIM : 214110402043
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. M. Ariyanti, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 13

Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 636553 www.uin-saiq.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. B-4682/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Sandya Nur Sablia
NIM : 214110402043
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komperhensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 November 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14

Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://ib.uinsu.ac.id> Email: ib@uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5578/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SANDYA NUR SABILA
NIM : 214110402043
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Desember 2024

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 15

Sertifikat-Sertifikat1. Sertifikat Bahasa

2. Sertifikat BTA PPI



3. Sertifikat PPL II



4. Sertifikat KKN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Sandya Nur Sabila

NIM : 214110402043

Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Februari 2003

Alamat : Jl. Sidomukti RT.06 RW.06 No.27
Sokaraja Kulon, Sokaraja, Banyumas

Email : sandyaaansabila@gmail.com

Nama Ayah : Sakirin

Nama Ibu : Sutriati

B. Riwayat Pendidikan

TK, tahun lulus : TK Kartika III-03 Wangon, 2009

SD, tahun lulus : SDN 2 Sokaraja Kulon, 2015

SMP, tahun lulus : MTS Miftahussalam Banyumas, 2018

SMA, tahun lulus : MAN 2 Banyumas, 2021

Purwokerto, 24 Desember 202



Sandya Nur Sabila
NIM. 214110402043